

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
SMA N 8 SURAKARTA**



Oleh :

Dio Pratama

NIM : 09100135 K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA SMA N 8 SURAKARTA

Oleh :

Dio Pratama
09.10.0135K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

26 September 2016

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan,



Dr. Bambang Riyono, MA., Psi.

Penguji

1. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.
2. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog
3. Dra. Endang Widyastuti, MA.

Tanda Tangan

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dio Pratama, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan ini pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 26 September 2016

Yang menyatakan,



Dio Pratama

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Allah. SWT.

Kedua orang tuaku, Bapak Joko Purnomo dan Ibu Sumarsih yang selalu menjagaiku dengan cinta dan kasih sayangnya.

Adikku, Dinda Aprilia Mutiarani.

Teman-teman fakultas psikologi USB dan dosen-dosen yang ku kasihi yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (QS. Alam Nasryoh: 6-7).

Jika semuanya gampang
Kapan kita akan mengerti makna berjuang.

Kita boleh takut saat melewati “kegelapan”, tapi kalau tidak melewatinya, kita tak pernah sampai pada “cahaya” yang kita inginkan.

Tuhan tidak pernah menciptakan sampah melainkan manusianya sendiri yang membuat dirinya menjadi sampah.

(Rosy)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga bimbingan, pengarahan, dan bantuan telah banyak penulis peroleh dari berbagai pihak.

Banyak dukungan yang diberikan dari pihak akademis, keluarga, dan teman-teman. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi berkat bagi orang lain.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Djoni Taringan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Kepala Sekolah SMA N 8 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Siswa-siswi SMA Negeri 8 Surakarta yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian.
4. DR. Bagus Riyono, MA., Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
5. Aditya Nanda P, S, Psi, MSi., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan meluangkan waktu serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

6. Rosita Yuniati M.Psi, Psi., selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan arahan, bimbingan yang luar biasa, kesabaran serta dukungan dan masukan kepada penulis.
7. Dra. Endang Widyastuti, M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik, yang memberikan saran dan arahan serta tak henti-hentinya memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
8. Yustinus Joko Dwi N, M.Psi, Psi., Sujoko S.Psi. S.Pd. I, M,Si, Patria Mukti, S.Psi, M.Si, Prilya Shanty A., M.Psi, Psi., Melati Putri Pratiwi S.Psi, M.Si dan Mohammad Khasan S.Psi, M.Si selaku bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
9. Suyanto, SE., yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi, sehingga skripsi dapat berjalan lancar.
10. Sutoto, S.Pd., Amin Muslih, S.Pd, M.Pd., dan Rusnanik, S.H, M.M. selaku guru-guru dari SMA N 8 Surakarta yang sudah membantu penulis dalam perijinan untuk melakukan penelitian.
11. Sukoco S,Psi, yang meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan mengajarkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
12. Sri Supadmi S.Psi yang selalu meluangkan waktu dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
13. Teman-teman angkatan 2010 Dimas Kurnia W, S.Psi., Siti Walida, S.Psi dan untuk Iput Tri Kuncoro, S.Psi yang telah bersedia membantu dalam proses mengerjakan tugas akhir, sehingga tugas akhir dapat berjalan lancar.

14. Buat kakak tingkat Ignatius Marco Gunawan S.Psi, Oryza N. S.Psi yang selalu memberi nasehat dan semangat kepada penulis.
15. Keluarga tercinta Bapak Joko Purnomo, Ibu Sumarsih, dan Adikku sayang Dinda Aprilia Mutiarani yang selalu memberi semangat dan tak henti-hentinya memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Teman-teman di USB Fakultas Psikologi kakak tingkat maupun adik tingkat dan teman teman dari Fakultas lainnya, yang telah memberikan dukungan selama ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan berguna bagi pembacanya. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi berkat bagi semua orang.

Surakarta, 2016
Penulis

(Dio Pratama)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Interaksi Sosial	7
1. Pengertian Interaksi Sosial	7
2. Aspek Interaksi Sosial	8

3. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	10
B. Kohesivitas Kelompok	22
1. Pengertian Kohesivitas Kelompok	22
2. Aspek Kohesivitas Kelompok	23
C. Remaja.....	24
1. Pengertian Remaja.....	24
2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	25
D. Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Interaksi Sosial pada Remaja.....	26
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Metode dan Pengumpulan Data	32
1. Skala Interaksi Sosial.....	32
2. Skala Kohesivitas Kelompok.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Persiapan Penelitian	38

1. Orientasi Tempat Penelitian	38
a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Surakarta.....	38
b. Visi dan Misi Sekolah.....	39
2. Proses Perijinan	41
3. Persiapan Alat Ukur	41
4. Uji Coba Alat Ukur	42
5. Hasil Uji Coba Alat Ukur	43
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Deskripsi Subjek Penelitian	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	51
1. Uji Asumsi.....	51
2. Hasil Uji Hipotesis	52
3. Hasil Analisis Data Penelitian	53
E. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Blue print</i> skala interaksi sosial sebelum uji coba	33
Tabel 2. <i>Blue print</i> skala kohesifitas sebelum uji coba	34
Tabel 3. Waktu pelaksanaan uji coba alat ukur	42
Tabel 4. <i>Blue print</i> skala interaksi sosial sebelum uji coba	44
Tabel 5. <i>Blue print</i> skala interaksi sosial setelah uji coba	45
Tabel 6. <i>Blue print</i> skala interaksi sosial setelah uji coba putaran data ke 2	45
Tabel 7. <i>Blue print</i> penelitian skala interaksi sosial	46
Tabel 8. <i>Blue print</i> skala kohesivitas kelompok sebelum uji coba.....	47
Tabel 9. <i>Blue print</i> skala kohesivitas kelompok setelah uji coba	47
Tabel 10. <i>Blue print</i> skala kohesivitas kelompok setelah uji coba putaran data ke 2.....	48
Tabel 11. <i>Blue print</i> penelitian skala kohesivitas kelompok	48
Tabel 12. Waktu pelaksaan penelitian	49
Tabel 13. Deskripsi subyek berdasarkan jenis kelamin.....	50
Tabel 14. Deskripsi usia subjek	50
Tabel 15. Deskripsi data hasil penelitian	53
Tabel 16. Norma kategori skor subyek.....	54
Tabel 17. Deskripsi kategori interaksi sosial	54
Tabel 18. Deskripsi kategori kohesivitas kelompok	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba.....	63
Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba Skala Interaksi Sosial.....	72
Lampiran 3. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Skala Interaksi Sosial	75
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kohesivitas Kelompok.....	78
Lampiran 5. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Kohesivitas kelompok	81
Lampiran 6. Skala Uji Coba Putaran Data ke 2	84
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Skala Interaksi Sosial Putaran Data ke 2.	92
Lampiran 8. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Skala Interaksi Sosial Putaran Data ke 2.....	95
Lampiran 9. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kohesivitas Kelompok Putaran Data ke 2.....	97
Lampiran 10. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliabilitas Skala Kohesivitas Kelompok Putaran Data ke 2.....	100
Lampiran 11. Skala Penelitian Setelah Uji Coba.....	102
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Skala Interaksi Sosial	110
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Skala Kohesivitas Kelompok.....	113
Lampiran 14. Deskripsi Data Uji Empirik dan Uji Asumsi.....	115

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA SMA N 8 SURAKARTA

Dio Pratama

09100135 K

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada remaja. Kohesivitas kelompok adalah suatu hubungan sosial antara kekompakan dari para anggotanya yang saling tarik-menarik dan termotivasi sehingga memunculkan kekuatan positif maupun negatif di dalam diri anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mereka saling ketergantungan satu sama lainnya. Interaksi sosial adalah dua atau lebih individu di mana kelakuan individu, kelakuan individu saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain ataupun sebaliknya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 8 Surakarta yang tergolong dalam kelompok usia 14-18 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok. Skala interaksi sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Partowisastro (dalam Anggraini, 2010). Skala kohesivitas kelompok dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh berdasarkan Carron, Brawley, dan Witmayen (2009).

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 20.0*. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,680 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan taraf signifikansi pada level sangat signifikan, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada remaja. bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi interaksi sosial, dan begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: kohesivitas kelompok, remaja, interaksi sosial.

THE CORRELATION BETWEEN GROUP COHESIVENESS AND SOCIAL INTERACTION IN STUDENTS OF SMA N 8 SURAKARTA

Dio Pratama

09100135 K

ABSTRACT

This study was aimed to find out the relationship between group cohesiveness and social interaction in adolescent. Group cohesiveness is defined as a social interaction between solidarity/togetherness of member who have pull relationship and motivate so that it brings both positive and negative force inside to remain in the group and to have interdependence. Mean while, social interaction means two or more persons in which individual attitude affects as, changes, improves another or vice versa.

The subject of this study was the students at age of 14-18 years of SMA N 8 Surakarta. The instruments used were social interaction scale and cohesiveness group scale. The social interaction scale was arranged based on the aspects proposed by Partowisastro (in Anggraini, 2010). While group cohesiveness scale, in this study was arranged based on the aspects proposed by Carron, Brawaley and Witmayer (2009).

The data analysis used to test the hypothesis of the study was Pearson product moment correlation technique using windows release 20.0 program. The result of the analysis showed that the correlation coefficient (R_{xy}) obtained was 0,680 with $P = 0,000$ ($p < 0,01$). There fore the hypothesis proposed in this study was accepted with a very significant level it was conclude that there was a significant positive relationship between group cohesiveness and social interaction in adolescent. The higher group cohesiveness, the higher social interaction, and vice versa.

Keyword: *group cohesiveness, adolescent, social interaction.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan tunas bangsa, di tangan para remaja bangsa Indonesia menaruh harapan yang besar agar bangsa Indonesia lebih maju lagi ditangan para generasi penerus bangsa ini. Bangsa yang maju memiliki remaja dengan kepribadian dan perilaku yang baik. Pada masa remaja, individu memiliki banyak masalah baik masalah dengan lingkungan, keluarga, teman sebaya, dirinya sendiri dan sekolah yang timbul akibat proses timbulnya pencarian jati diri.

Menurut Monks (2004), masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologis dan fisiologis terutama seksual. Hal ini sependapat dengan pengertian remaja menurut WHO (dalam Sarwono, 2002) adalah suatu masa individu berkembang dari saat pertama kali remaja menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat remaja tercapai kematangan seksual individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980), secara psikologis, masa remaja adalah usia anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam hak. Pada masa remaja, remaja sering membuat atau membentuk kelompok-kelompok, perkumpulan-perkumpulan atau genk untuk berkumpul bersama atau merencanakan hal misalnya turing, mendaki gunung, bermain futsal dan hobi-hobi yang lain, kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dapat bersifat agresif, atau pun menjerumus kriminal misalnya mencuri, penganiayaan, merusak tempat umum, vandalisme, memalak teman sebayanya dan lain-lain. Kebanyakan remaja tidak pernah absen untuk berkumpul bersama teman sebayanya angapan mereka teman sebayanya adalah keluarga kedua selain keluarga inti mereka, remaja selalu berkelompok dengan kelompoknya yang mereka anggap sejalan dengan pemikirannya dengan cara berfikir mereka dan membuat dirinya merasa nyaman. Para remaja untuk membuat sebuah kelompok maka remaja tersebut memerlukan adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain supaya tercipta sebuah kelompok.

Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi yang dapat hubungan saling timbale balik. Gillin dan Gillin (dalam Elly, dkk, 2007) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang per orang dalam kelompok.

Interaksi sosial yang dimiliki seorang individu diharapkan hubungan sosial antara individu satu dengan individu yang lain bisa saling menghargai, memperlakukan sebagai rekan-rekan yang setara menuju hubungan yang positif. Namun, pada kenyataannya individu satu dengan individu yang lain memperlakukan individu lain seperti benda mati saja, seperti menganiaya, mengabaikan dan memanfaatkan individu lain (Boeree, 2006).

Contoh interaksi sosial yang kurang baik antar individu, seperti kasus dalam Tribunnews.com yaitu seorang siswa SMK N 2 Bandar Lampung tega membunuh temannya lebih dari 70 tusukan, dikarenakan rasa sakit hati karena omongannya (Gautama, 2016). Kasus lain juga terjadi di SMA N 8 Surakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA N 8 Surakarta yaitu adanya adu mulut antara dua siswa yang saling ejek satu sama lain yang berakhir dengan pertengkaran di antara mereka. Contoh yang positif, dalam rapat osis di SMA N 8 Surakarta ketua osis mengundang seluruh anggotanya. Anggota osis yang saling berinteraksi memberikan masukan dan sangahan untuk mendapat sebuah kesepakatan apa yang menjadi pembahasan dalam rapat osis tersebut.

Kumpulan individu yang melakukan interaksi sosial dengan tujuan yang sama membentuk sebuah kohesivitas kelompok. Di dalam kelompok sering kali melakukan perilaku kohesivitas. Kohesivitas kelompok merupakan keadaan yang lekat antara anggota dalam kelompok, kohesivitas kelompok dapat dipengaruhi oleh pola hubungan yang dilakukan oleh anggota. Kelekatan yang terjadi disini hanya bisa dirasakan pada orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang, kesukaan nasib dan sebagainya.

Penyebab atau faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada remaja salah satunya yaitu kohesivitas kelompok, kohesivitas kelompok merupakan keadaan yang lekat antara anggota dalam kelompok, kohesivitas kelompok dapat dipengaruhi oleh pola hubungan intim yang dilakukan oleh anggotanya. Kelekatan terjadi pada orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang, kesukaan, nasib dan sebagainya. Menurut Newcom, (dalam Arininda dan Safitri, 2012) kohesivitas kelompok diistilahkan dengan kekompakan. Kekompakan adalah derajat sejauh mana anggota kelompok melekat menjadi satu kesatuan yang dapat menampakan diri dengan banyak cara dan bermacam-macam faktor yang berbeda serta dapat membantu kearah hasil yang sama.

Kohesivitas di dalam kelompok, remaja yang tergabung dalam kelompok dapat membentuk perilaku kearah yang positif seperti membentuk kelompok belajar atau pun kelompok olahraga sehingga perilaku remaja yang memiliki kohesivitas yang tinggi memiliki perilaku yang positif. Namun, pada kenyataannya remaja yang sering berkelompok dan memiliki kohesivitas tinggi sering kali menyebabkan terganggunya orang yang tinggal disekelilingnya baik pada siang hari maupun malam hari sewaktu orang sedang beristirahat, karena menimbulkan keributan yang mengganggu ketenangan suasana dan melanggar tata kesopanan bertetangga (Gunarsa, 1995).

Kohesivitas kelompok yang tinggi sering kali menimbulkan hal yang buruk pada remaja seperti fenomena yang diunggah pada okezone.com yaitu pada waktu seorang laki-laki tidak sengaja menyentuh salah seorang perempuan di tempat foto copy, namun perempuan tersebut tidak terima sehingga memberitahu

kepada pacarnya dan pacarnya memberitahu teman pelajar SMA nya untuk menghajar laki-laki tersebut (Prasetyo, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA N 8 Surakarta juga terdapat fenomena kohesivitas juga yaitu ada beberapa siswa yang ikut teman-temannya untuk membolos pada saat jam pelajaran. Contoh kohesivitas kelompok yang positif yaitu seorang siswa pemain futsal tertarik terhadap kemampuan, kehebatan kekompakan suatu tim futsal disekolahnya, siswa tersebut akan berusaha keras demi tim dan merasa senang dan bangga dalam tim tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti dengan judul hubungan kohesivitas kelompok dengan interksi sosial pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada siswa SMA N 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori dan riset psikologi sosial, khususnya interksi sosial serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek penelitian.

Dari hasil penelitian ini siswa dapat mengerti konsep kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada siswa SMA N 8 Surakarta.

b. Bagi pihak sekolah.

Sumber informasi bagi SMA N 8 Surakarta, tentang kohesivitas kelompok pada siswa khususnya untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membangun penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan perilaku sosial pada siswa-siswi SMA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004), interaksi sosial adalah suatu hubungan anantara dua atau lebih individu manusia, kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Intraksi sosial tentunya akan terpikirkan sebagian sesuatu hubungan yang terjadi bila antara dua individu, individu dengan dua orang atau lebih berada bersama pada suatu situasi tertentu. Interaksi sosial yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu, kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gunarsa & Gunarsa 1995).

Interaksi sosial menurut Walgito (2003), hubungan individu satu dengan individu lain yang saling mempengaruhi yang dapat hubungan saling timbal balik. Gea, Wulandari, dan Babari (2003), melihat suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya. Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan yang lain, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial antara dua atau lebih individu di mana kelakuan

individu, kelakuan individu saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain ataupun sebaliknya.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Santoso (2009), mengatakan bahwa aspek-aspek dari interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama ialah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan.
- b. Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan yang sama.
- c. Pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Persesuaian ialah proses penyesuaian orang-orang tau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

- e. Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditangani dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok. perpaduan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Partowisastro (dalam Anggraini, 2010), merumuskan aspek-aspek interaksi sosial sebagai berikut :

- a. Keterbukaan individu di dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu di dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu di dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan untuk pembuatan skala adalah sama dengan aspek-aspek interaksi sosial menurut Partowisastro (dalam Anggraini, 2010), keterbukaan individu di dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, frekuensi hubungan individu didalam kelompok.

3. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Gerungan (2004), menyatakan bahwa interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor imitasi

Telah diuraikan dalam perkembangan ilmu jiwa sosial mengenai pendapatan Tarde (dalam Gerungan, 2004), yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan faktor imitasi saja. Walaupun pendapatan ini ternyata berat sebelah, peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya, jika kita mengamati bagaimana seorang anak belajar berbicara. Memang sukar dibayangkan seorang anak belajar berbicara tanpa ia melakukan imitasi bicara tanpa ia melakukan imitasi bicara orang lain.

b. Faktor sugesti.

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu diluar dirinya, sedangkan pada sugesti, seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain di luar. Memang besar pula peranan sugesti itu dalam pembentukan norma-norma kelompok, prasangka-prasangka sosial, norma-norma susila, norma politik, dan lain-lainnya.

c. Faktor identifikasi

Sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud. Untuk menjelaskan, marilah kita meninjau selang pandang beberapa pokok ilmu jiwa Freud itu untuk memahami istilah identifikasi dengan lebih mendalam. Istilah identifikasi

timbul dengan lebih mendalam. Istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuannya. Hal tersebut di mulai pada sekitar umur 5 tahun. Dalam garis besarnya, anak itu belajar menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang sebaliknya dipenuhi dan ia pun mempelajarinya yaitu dengan dua cara utama. Pertama ia mempelajarinya karena didikan orang tuanya yang menghargai tingkah laku wajar yang memenuhi cita-cita tertentu dan menghukum tingkah laku yang melanggar norma-normanya. Lambat laun anak itu memperoleh pengetahuannya mengenai apa yang disebut perbuatan yang baik dan apa yang disebut perbuatan yang tidak baik melalui didikan dari orang tuanya.

d. Faktor simpati

Faktor simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi. Orang tiba-tiba merasakan dirinya tertarik kepada orang lain seakan-akan dengan sendirinya, dan tertariknya itu bukan karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan cara bertingkah laku orang tersebut. Akan tetapi, berbeda dengan identifikasi, timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi diri manusia yang merasa simpati terhadap orang lain. Simpati menghubungkan seseorang dengan orang lain, sebaliknya, perasaan antipati cenderung menghambat atau menghilangkan sama sekali pergaulan antar

orang. Dalam perasaan antipati, seseorang tidak suka bergaul (menolak dalam perasaannya) kepada orang lain.

Walgito (2003), mengatakan bahwa suatu proses interaksi dipengaruhi beberapa faktor, antara lain :

1. Imitasi

Menurut Tarde (dalam Walgito, 2003), faktor yang mendasari interaksi adalah faktor imitasi. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Faktor imitasi ini merupakan satu-satunya faktor yang mendasari atau melandasi interaksi sosial, masyarakat itu tiada lain dari pengelompokan manusia dimana individu-individu yang satu mengimitasi dari yang lain dan sebaliknya: bahkan masyarakat itu baru menjadi masyarakat sebelumnya apabila manusia mulai mengimitasi kegiatan manusia lainnya.

Terhadap pendapat Tarde ini sukarlah orang dapat menerima seluruhnya. Memang faktor imitasi mempunyai peranan yang penting dalam keadaan-keadaan masyarakat atau dalam interaksi sosial, namun demikian imitasi bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mendasari interaksi sosial. Imitasi tidaklah berlangsung dengan sendirinya, sehingga individu yang satu akan dengan sendirinya mengimitasi individu yang lain, demikian sebaliknya. Untuk mengadakan imitasi atau meniru ada faktor psikologis lain yang berperan. Dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan, sehingga seseorang mengadakan imitasi. Bagaimana orang dapat mengimitasi sesuatu kalau orang yang bersangkutan tidak mempunyai sikap menerima terhadap apa yang diimitasi itu. Dengan demikian untuk mengimitasi

sesuatu perlu adanya sikap menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang diimitasi itu, karena itu imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya.

Faktor imitasi memang mempunyai peranan dalam interaksi sosial. Misal dalam perkembangannya bahasa, akan berlaku faktor imitasi ini. Apa yang diucapkan oleh anak, anak akan mengimitasi dari keadaan sekelilingnya. Anak mengimitasi apa yang didepannya, yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, sehingga dengan demikian berkembanglah bahasa anak itu sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Demikian pula dalam perilaku, mode-mode dan sebagainya, imitasi banyak memegang peranan. Bila diobservasi, mode-mode yang melanda masyarakat, adalah karena faktor imitasi.

2. Sugesti

Yang dimaksud dengan sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Karena itu sugesti dapat di bedakan (1) *auto-sugesti*, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam individu yang bersangkutan, dan (2) *hetero-sugesti*, sugesti yang datang dari orang lain. Baik *auto-sugesti* maupun *hetero-sugesti* dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang penting. Banyak hal yang tidak di harapkan oleh individu baik disebabkan karena *auto-sugesti* maupun *hetero-sugesti*. Misal seseorang sering merasa sakit-sakit saja. Tetapi karena *auto-sugesti* orang tersebut tidak merasa dalam keadaan sehat, dan masih banyak lagi contoh yang dapat diangkat sebagai gambaran sebagai peranan *auto-sugesti* dalam kehidupan seseorang. Dalam lapangan psikologi sosial peranan *hetero-sugesti* lebih menonjol bila dibandingkan dengan *auto*

sugesti. Dalam kehidupan sosial banyak individu menerima sesuatu cara, pedoman, pandangan, norma, dan sebagainya dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterima itu. Misal dalam bidang perdagangan, orang mempropagandakan dagangannya sedemikian rupa, hingga tanpa berfikir lebih lanjut orang termakan propaganda itu, dan menerima saja apa yang diajukan oleh pedagang yang bersangkutan. Keadaan semacam ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan sugesti dalam imitasi dalam interaksi sosial hampir sama satu dengan yang lain, namun sebenarnya keduanya berbeda. Dalam hal imitasi orang yang mengimitasi keadaannya aktif, sedangkan yang diimitasi adalah pasif, dalam arti bahwa yang diimitasi tidak dengan aktif memberikan apa yang diperbuatnya. Apakah orang lain akan mengimitasi atau tidak, hal tersebut tidak menjadi masalahnya. Hal itu tidak demikian dengan sugesti. Dalam sugesti orang dengan sengaja, dengan secara aktif member pandangan-pandangan, pendapat-pendapat, norma-norma dan sebagainya agar orang lain dapat menerima apa yang diberikan itu. Jadi disini apa yang dituju atau apa yang dikehendaki itu jelas, yaitu agar orang lain dapat menerima apa yang diberikannya, hal ini berbeda dengan apa yang terjadi dalam imitasi. Seperti yang dikemukakan oleh penjual obat di tepi jalan misalnya, yaitu dengan maksud agar orang-orang yang mendengarkan obrolannya pada akhirnya akan membeli obat yang ditawarkan tersebut. Hal semacam ini juga akan didapati dalam bidang-bidang lain, sehingga persoalan yang timbul ialah bagaimana agar orang dapat dengan mudah menerima sugesti. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

a.) Sugesti akan mudah diterima oleh orang lain, bila daya berfikir kritisnya dihambat.

Seperti yang sudah dipaparkan di depan sugesti itu akan diterima oleh orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Karena itu bila orang masih dapat berfikir secara baik, masih dapat berfikir secara kritis, orang akan sulit menerima sugesti dari pihak lain. Makin kurang daya kritisnya, akan makin mudah orang menerima sugesti dari pihak lain. Daya berfikir kritis ini akan terhambat bila orang terkena stimulus yang bersifat emosional, dan juga kalau orang dalam keadaan lelah baik fisik maupun psikologis, misalnya orang telah berjam-jam rapat, ia sudah lelah baik fisik maupun psikologis, adanya keengganan untuk berfikir secara berat, sehingga biasanya dalam keadaan yang demikian orang akan mudah menerima pendapat, pandangan dari pihak lainnya, atau dengan kata lain orang yang bersangkutan akan mudah menerima sugesti dari pihak lain.

Bagaimana peranan stimulus yang bersifat emosional akan menghambat proses berfikir secara kritis, dapat digambarkan oleh Rougemont (dalam Walgito, 2003), berikut ini.

“Hampir empat kali enam puluh menit lamanya saya telah berdiri tegak, terjepit, tertopang oleh lautan manusia. Akan terbalaslah jerih payah saya? Tetapi sekonyang-konyangnya berkumandang di luar tiupan berates-ratus terompet. Lampu-lampu listrik dalam ruangan rapat dapat padam dengan serentak, sedangkan dari atas menyorot beberapa biasan cahaya kearah sebuah pintu yang sama tinggi letaknya dengan serambi tempat duduk yang di bawah sekali.

“Semuanya berdiri seperti patung, tak bergerak sedikit juga, mereka bersama-sama secara berirama dan mengarahkan mata kepada titik cahaya, kepada wajah yang tersenyum berseri-seri itu: maka bercucuranlah air mata orang-orang itu dalam gelap.

“Perasaan saya pada ketika itu ialah apa yang dinamakan orang kagum yang mempesona.

Pada umumnya apabila orang terkena stimulus yang emosional (misal stimulus dari orang peminta-minta yang pada umumnya bersifat emosional), akhirnya orang tidak dapat lagi berfikir secara jernih, secara kritis hingga akhirnya orang akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain, atau dengan kata lain orang akan mudah terkena sugesti.

b) Sugesti akan mudah diterima oleh orang lain, bila kemampuan berpikirnya terpecah-belah (*dissosiasi*)

Orang akan mudah terkena sugesti dari pihak lain apabila kemampuan berpikirnya terpecah-belah atau mengalami *dissosiasi*. Orang mengalami *dissosiasi* bila orang itu dalam keadaan kebingungan, karena menghadapi berbagai-bagai macam masalah. Orang yang sedang dalam kebingungan pada umumnya akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh pihak lain tanpa berfikir lebih jauh terlebih dahulu. Secara psikologis orang yang sedang dalam keadaan kebingungannya, orang akan mencari pegangan untuk mengakhiri rasa kebingungannya tersebut. Apa yang dikemukakan oleh orang lain, akan mudah diambil sebagai langkah untuk mengakhiri rasa kebingungannya, tanpa pemikiran yang lebih jauh. Selama individu dalam kebingungan, selama itu pula keadaan jiwanya tidak tenang. Karena itu kalau dalam masyarakat terjadi kebingungan, keadaan ini akan memberikan peluang yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang akan memberikan sugesti mengenai sesuatu pandangan, pendapat, norma ataupun hal-hal yang lain.

c) Sugesti akan mudah diterima oleh orang lain, bila materinya mendapatkan dukungan orang banyak (sugesti mayoritas)

Dalam hal ini orang akan mempunyai kecenderungan untuk menerima sesuatu pandangan, pendapat, norma dan sebagainya, apabila pandangan, pendapat ataupun norma tersebut telah mendapatkan dukungan orang banyak atau mayoritas, yaitu sebagian besar kelompok atau golongan memberikan sokongan atas pandangan, pendapat atau norma tersebut. Orang akan merasa terasing bila ia menolak pandangan pendapat ataupun norma tersebut. Orang berkecenderungan oleh sebagian besar anggota telah memberikan dukungan atau telah menerima, maka orang akan tersaing atau tersingkir dari mayoritas bila tidak ikut menerimanya.

d) Sugesti akan mudah diterima oleh orang lain, apabila yang memberikan materi itu orang mempunyai otoritas.

Walaupun materi yang diberikan itu sama, tetapi kalau yang memberikan itu berbeda, maka akan terdapat perbedaan dalam penerimaan atas materi yang bersangkutan. Dalam hal ini orang mempunyai kecenderungan akan mudah menerima sesuatu yang dikemukakan oleh orang lain apabila yang memberikan itu adalah orang yang mempunyai otoritas dalam bidangnya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan sikap penerimaan atas pendapat tersebut, dan pendapat yang dikemukakan itu pasti mengandung kebaikan-kebaikan atau kebenaran-kebenaran. Misal materi yang dikemukakan sama, tetapi yang satu dikemukakan oleh orang yang tidak mempunyai otoritas dalam bidangnya (misal seorang juru tulis), sedangkan yang lain diberikan oleh Bupati Kepala Daerah, maka dalam

penerimaan atas materi tersebut jelas akan berbeda, karena yang memberikan mempunyai otoritas berbeda. Contoh lain misal materi yang diberikan sama, tetapi yang memberikan teman pasien sendiri, sedangkan yang lain diberikan oleh seorang dokter, maka penerimaannya akan berbeda. Karenanya langkah yang praktis apabila akan memberikan sesuatu dengan maksud agar yang diberikan itu dapat mudah diterima oleh orang lain, orang yang memberikan sebaiknya mempunyai otoritas dalam bidang yang diberikan itu.

e) Sugesti akan mudah diterima oleh orang lain, apabila pada orang yang bersangkutan telah ada pendapat yang mendahului yang searah.

Bila dalam diri individu telah ada pendapat yang mendahului dan pendapat ini masih dalam keadaan samar-samar dan pendapat tersebut searah dengan yang disugestikan, maka pada umumnya orang akan mudah menerima pendapat yang disugestikan tersebut, karena yang disugestikan itu akan lebih meyakinkan tentang pendapat yang mendahuluinya. Orang yang dalam keadaan ragu-ragu akan mudah menerima sugesti yang diberikan oleh pihak lain yang akan menghilangkan rasa keragu-raguannya. Contoh: orang mempunyai pendapat bahwa minyak angin cap PPO merupakan minyak angin yang cukup baik bila dibandingkan dengan minyak angin yang lain. Tetapi pendapat ini masih merupakan pendapat yang samar-samar. Tiap hari orang tersebut mendengarkan iklan melalui radio bahwa minyak angin cap PPO merupakan minyak angin yang terbaik. Apa yang dikemukakan itu akan mudah pendapatannya yang mendahuluinya.

3. Identifikasi

Faktor lain yang memegang peranan dalam interaksi sosial ialah faktor identifikasi. Identifikasi adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh Freud seorang tokoh dalam psikologi dalam, khususnya dalam psikoanalisis. Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. sehubungan dengan identifikasi ini Freud menjelaskan bagaimana anak mempelajari norma-norma sosial dari orang tuannya. Dalam garis besar hal ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu:

a) Anak mempelajari dan menerima norma-norma sosial itu karena orang tuanya dengan sengaja mendidiknya. Orang tua dengan sengaja menanamkan norma-norma sosial kepada anak, bahwa ini baik, dan itu tidak baik, ini perlu dikerjakan, dan itu perlu di tinggalkan dan sebagainya. Orang tua menghargai perilaku yang baik, dan mencela perbuatan yang tidak baik, ini perlu dikerjakan, dan itu perlu ditingkatkan dan sebagainya. Orang tua menghargai perilaku yang baik, dan mencela perbuatan yang tidak baik. Orang tua dengan sengaja menanamkan mana-mana perbuatan yang harus dilaksanakan, dan mana-mana perbuatan yang perlu ditinggalkan. Dengan jalan demikian akan tertanamlah norma-norma sosial pada anak.

b) Kesederhanaan akan norma-norma sosial juga dapat diperoleh anak dengan cara mengidentifikasi, yaitu anak mengidentifikasikan diri pada orang tua, baik pada ibu maupun pada ayah. Karena itu kedudukan orang tua sangat penting sebagai tempat identifikasi diri anak-anaknya.

Identifikasi anak akan mengambil peran sikap-sikap ataupun norma-norma dari orang tuanya yang dijadikan tempat identifikasi itu. Dalam proses identifikasi ini seluruh norma-norma, cita-cita, sikap dan sebagainya dari orang tua sedapat mungkin dijadikan norma-norma, sikap-sikap dan sebagainya itu dari anak sendiri, dan anak menggunakan hal tersebut dalam perilaku sehari-hari. Karena itu telah seperti dipaparkan di depan kedudukan orang tua dalam keluarga adalah sangat penting, karena segala sesuatu yang diperbuat oleh orang tua akan dijadikan tauladan bagi anak-anaknya. Sesuai dengan perkembangan anak, mula-mula anak masuk mengidentifikasikan diri pada orang tuanya, tetapi kemudian anak setelah masuk sekolah, tempat identifikasi beralih dari orang tua kepada gurunya atau kepada orang lain yang dianggapnya bernilai tinggi dan yang dihormatinya. Identifikasi ini dilakukan anak kepada orang lain yang dianggap ideal dalam suatu segi, baik itu dari norma-normanya, sikap-sikapnya ataupun dari segi yang lainnya, yang nilainya dianggap ideal dan ini masih kurang pada anak atau pada individu yang bersangkutan. Masa perkembangan anak atau individu paling banyak melakukan identifikasi kepada orang lain ialah pada masa remaja. Dalam masa ini individu melepaskan identifikasinya dengan orang tua dan mencari norma-norma sosial sendiri. Karena itu dalam masa remaja banyak anak mencari tempat identifikasi pada orang-orang dalam masyarakat yang dianggap ideal bagi yang bersangkutan. Hal ini perlu disadari terutama bagi para pemimpin dalam masyarakat. Salah satu faktor yang menimbulkan hal-hal yang tidak diharapkan dari masyarakat pada remaja antara lain karena kurang adanya tempat

identifikasi bagi para remaja, kurang adanya figur-figur dalam masyarakat yang dipandang ideal bagi para remaja.

4. Simpati

Selain faktor-faktor di atas faktor simpati juga memegang peranan dalam interaksi sosial. Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Oleh karena simpati merupakan perasaan, maka simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan atas dasar perasaan atau emosi. Dalam simpati orang merasa tertarik kepada orang lain yang seakan-akan berlangsung dengan sendirinya, apa sebabnya merasa tertarik sering tidak dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Di samping itu individu mempunyai kecenderungan tertarik dengan orang lain, individu juga mempunyai kecenderungan untuk menolak orang lain, ini yang disebut antipati. Jadi kalau simpati itu bersifat positif, maka antipati bersikap negatif.

Dalam antipati individu menunjukkan adanya rasa penolakan pada orang lain. Simpati berkembang dalam hubungan individu satu dengan individu yang lain, demikian pula antipati. Dengan timbulnya simpati, akan terjalin saling pengertian yang mendalam antara individu yang lain. Dengan demikian maka interaksi sosial yang berdasarkan atas simpati akan jauh lebih mendalam bila dibandingkan dengan interaksi baik atas dasar sugesti maupun imitasi.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Gerungan (2004) adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

B. Kohesivitas

1. Pengertian Kohesivitas

Kohesivitas menurut Judge dan Robbins (2009), adalah anggota yang saling tertarik dan termotivasi untuk tinggal dalam kelompok tersebut misalnya, beberapa kelompok kerja menjadi kohesif karena para anggotanya telah menghabiskan banyak waktu bersama, atau ukuran kelompok yang kecil memfasilitasi adanya interaksi yang tinggi, atau kelompok tersebut telah mengalami ancaman-ancaman eksternal yang menjadikan mereka lebih dekat. Kohesivitas penting karena berhubungan dengan produktivitas kelompok. Kohesivitas adalah kekuatan positif atau negatif yang menyebabkan para anggota tetap tinggal di dalam kelompok. Kekompakan merupakan karakteristik kelompok kesatuan dan merupakan hasil dari tingkat ikatan masing-masing anggota dengan kelompoknya. Selanjutnya, menurut Sears (1985), kohesivitas merupakan kedekatan atau kekompakan kekuatan positif maupun kekuatan negatif, yang menyebabkan para anggota tetap tinggal di dalam kelompok. Kekompakan merupakan karakteristik kelompok sebagai kesatuan, dan merupakan hasil dari tingkat ikatan masing-masing anggota individual terhadap kelompoknya. Chaplin (2005), menyatakan bahwa kohesivitas adalah kualitas ketergantungan satu sama lain, atau kualitas saling tarik-menarik. Istilah tersebut dapat dikenakan pada kelompok sosial, gejala perseptual (pengenalan), atau pada item-item dalam kegiatan belajar. Menurut Rakhmat (2011), mengatakan kohesivitas kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya untuk meninggalkan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas adalah kekompakan dari para anggotanya yang saling tarik-menarik dan termotivasi sehingga memunculkan kekuatan positif maupun negatif di dalam diri anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mereka saling ketergantungan satu sama lainnya.

2. Aspek-Aspek Kohesivitas kelompok.

Aspek-aspek kohesivitas menurut Carron, Brawley, dan Witmayen (2009), adalah sebagai berikut:

- a. *Group integration-task* yaitu keterpaduan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang melakukan kelekatan individu meliputi aspek tugas. Aspek tugas kelompok yaitu ketertarikan individu masing-masing anggota pada kelompok yang melibatkan pribadinya.
- b. *Group integration-social* yaitu keterpaduan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang melakukan kelekatan individu meliputi aspek sosial. Aspek sosial kelompok yaitu ketertarikan individu masing-masing anggota pada kelompok yang melibatkan pribadinya.

Aspek-aspek kohesivitas kelompok menurut Mc David dan Harari (dalam Rakmat, 2011), dapat diukur dari:

- a. Ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain.
- b. Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok.
- c. Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aspek-aspek dalam kohesivitas kelompok yang digunakan untuk pembuatan skala adalah sama dengan aspek-aspek kohesivitas menurut Carron, Brawley, dan Witmayen (2009), yaitu, *group integration-task* dan *group integration-social*.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Santrock (2003), masa perkembangan transisi dari masa anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 10-12 tahun dan berakhir usia 18-22 tahun.

Gunarsa (1995), menyatakan` masa remaja masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sedangkan menurut Monks (2002), masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dan pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologis dan fisiologis terutama seksual.

Monk (2002), juga menggolongkan masa remaja secara global antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal: 15-18 tahun: masa remaja pertengahan: 18-21 tahun: masa remaja akhir.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik dan kematangan secara seksual yang terjadi pada remaja tersebut.

2. Tugas-tugas perkembangan remaja

Menurut Hurlock (1980), mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting.
- b. Masa remaja sebagai peralihan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- e. Masa remaja sebagai pencarian identitas.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.
- h. Masa remaja sebagai ambang sebagai masa dewasa.

Menurut Havinghurst (dalam Monks, 2004), tugas-tugas perkembangan remaja adalah menerima peran jenis persiapan kawin dan mempunyai keluarga, belajar lepas dari orang tua secara emosional, belajar bergaul dengan kelompok anak wanita dan laki-laki.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah masa yang menjadi perubahan besar dari segi kehidupan dan pencarian jati diri pada remaja, akan timbul pemikiran-pemikiran yang lebih kritis tentang kehidupan dan akan muncul berbagai masalah yang sebelumnya belum pernah remaja alami.

D. Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Interaksi Sosial pada Remaja

Remaja merupakan transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dari usia 12-21 tahun dan mengalami perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologis terutama seksual. Kebanyakan remaja tidak pernah absen untuk berkumpul bersama teman sebayanya, mereka selalu berkelompok dengan kelompoknya yang menurutnya sejalan dengan cara berfikirnya dan membuat dirinya merasa nyaman.

Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1980), semua tugas perkembangan pada masa remaja sebagai pencarian identitas diri. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak.

Masa remaja sebagai pencarian identitas hal ini biasa terbentuk karena terjadi interaksi sosial pada remaja satu dengan remaja yang lain atau kelompok remaja yang lain. Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu, kelakuan individu saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain ataupun sebaliknya.

Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor imitasi merupakan faktor yang mendasari interaksi sosial masyarakat itu tiada lain dari pengelompokan manusia dimana individu-individu yang satu mengimitasi dari yang lain dan sebaliknya: bahkan masyarakat itu baru menjadi masyarakat sebelumnya apabila manusia mulai mengimitasi kegiatan manusia lainnya. Peranan sugesti dalam imitasi dalam interaksi sosial hampir

sama satu dengan yang lain, namun sebenarnya keduanya berbeda. Dalam hal imitasi orang yang mengimitasi keadaannya aktif, sedangkan yang diimitasi adalah pasif, dalam arti bahwa yang diimitasi tidak dengan aktif memberikan apa yang diperbuatnya. Faktor identifikasi merupakan dorongan seseorang untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Faktor simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain yang timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan atas dasar perasaan atau emosi. Sehingga orang merasa tertarik kepada orang lain yang seakan-akan berlangsung dengan sendirinya.

Interaksi sosial salah satunya terjadi karena adanya daya tarik antara individu satu dengan beberapa individu lain sehingga mereka menjadi kompak. Kekompakan dari para anggotanya yang saling tarik-menarik dan termotivasi sehingga memunculkan kekuatan positif maupun negatif di dalam diri anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mereka saling ketergantungan satu sama lain.

Salah satu pembentuk perilaku interaksi sosial yaitu adanya kohesivitas. Dalam berkelompok, individu belajar berinteraksi dengan kelompoknya dapat dikatakan bahwa individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain ataupun sebaliknya. Apabila seorang individu akan saling mempengaruhi satu sama lain serta memperlakukan teman-teman yang setara menuju hubungan yang baik. Sebaliknya jika individu memiliki hubungan sosial yang kurang baik maka individu akan saling menganiaya, mengabaikan dan memanfaatkan individu lainnya. Hal ini sependapat dengan Walgito (2003), yang mengartikan interaksi sosial adalah hubungan individu satu

dengan individu yang lainnya yang saling mempengaruhi yang dapat hubungan timbal balik.

Pengaruh sosial pada kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok sosial yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan memberi pengaruh besar pada individu maupun kelompok sosial yang berada di masyarakat untuk saling berinteraksi satu individu dengan individu lain di dalam kelompok ataupun di luar kelompok.

Carron, Brawley, dan Witmayen (2009), yaitu, *Group integration-task* *Group integration-social*. Artinya jika anggota kelompok yang memiliki ketertarikan terhadap tugas dan ketertarikan terhadap sosial, dapat memunculkan keterbukaan anggota secara interpersonal untuk melakukan kerjasama dan fungsi kelompok dimana untuk memuaskan kebutuhan personalnya. Sehingga memunculkan hubungan antara dua atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya, atau yang sering disebut dengan interaksi sosial.

Dengan adanya perilaku kohesivitas yang dimiliki individu dalam kelompok yang saling mempengaruhi ataupun adanya hubungan timbal balik antara anggota kelompok baik negatif maupun positif. Ketika kelompok individu tersebut memiliki kohesivitas kelompok antara anggotanya sangat baik maka individu tersebut dalam bermasyarakat akan memiliki interaksi sosial yang baik. Semakin tinggi kohesivitas yang dimiliki individu terhadap kelompok maka semakin tinggi pula interaksi sosial individu tersebut dan semakin rendah kohesivitas yang dimiliki individu terhadap kelompoknya semakin rendah

interaksi sosial individu tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Wardani dan Tari (2012), dengan judul hubungan antara kohesivitas dengan interaksi sosial di sekolah pada program akselerasi dapat diketahui bahwa hubungan antara kohesivitas dengan interaksi sosial siswa akselerasi terdapat hubungan positif yang signifikan. Selain itu juga terdapat penelitian lain yaitu kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika individu memiliki kohesivitas yang baik terhadap kelompoknya akan memunculkan interaksi sosial yang baik juga di dalam kelompok, dan perilaku kohesivitas yang tidak baik dimiliki individu terhadap kelompoknya akan semakin tidak baik interaksi sosial yang dimiliki individu tersebut di dalam kelompoknya.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu: ada hubungan positif antara kohesivitas dengan interaksi sosial, semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi interaksi sosial dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kohesivitas maka semakin rendah interaksi sosial

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel berguna untuk menentukan rancangan penelitian yang akan digunakan. Menurut Azwar (2008) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya, sedangkan variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi yaitu angkanya dapat berbeda-beda dalam satu subjek ke subjek lain atau objek ke objek lain. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : Intensitas Penggunaan *Gadget*

Variabel tergantung : Interaksi Sosial

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang berdampak pada perubahan perilaku yang saling mempengaruhi sehingga menjadi suatu hubungan timbal balik dua arah antar individu yang saling memberi dan menerima yang berlangsung secara dinamis. Skala interaksi sosial disusun oleh peneliti berdasarkan aspek menurut Soekanto (2007) yaitu kontak sosial dan komunikasi. Skala interaksi sosial yang tinggi memberikan indikasi bahwa kemampuan interaksi sosial yang dimiliki tinggi, sebaliknya

bila skor yang diperoleh rendah maka memberikan indikasi bahwa kemampuan interaksi sosial yang dimiliki juga rendah.

2. Intensitas Penggunaan Gadget

Intensitas penggunaan *gadget* adalah tingkat atau ukuran seberapa sering individu dalam menggunakan perangkat atau piranti dengan fungsi praktis spesifik dan canggih yang dapat mempermudah aktivitas individu. Pengukuran intensitas penggunaan *gadget* menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Andarwati, dkk (2005) yaitu aspek frekuensi dan aspek durasi. Semakin tinggi skor skala intensitas penggunaan *gadget* yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget*. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin rendah intensitas penggunaan *gadget*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Azwar, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 30 kelas. Pemilihan populasi ini didasarkan pada hasil survey bahwa di SMA Negeri 8 Surakarta siswa diperbolehkan membawa *gadget* selama berada dilingkungan sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga kelas yang terdiri dari 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata yang dilihat dari tingkatan kelasnya, yang dilakukan dengan memilih sampel secara acak sederhana dari setiap stratum dengan proporsi yang seimbang (Sugiyono, 2010). Hal ini dilakukan karena populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi setiap tingkatan kelas dari kelas X sampai kelas XII, yang kemudian terpilih satu kelas setiap stratanya sehingga terdapat tiga kelas sebagai sampel penelitian yaitu satu kelas dari kelas X, satu kelas dari kelas XI, dan satu kelas dari kelas XII.

D. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala. Metode pengukuran skala merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar dijawab oleh subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaan atau kepribadian (Azwar, 2008).

Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial. Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dua macam skala, yaitu skala interaksi sosial dan skala intensitas penggunaan *gadget*.

1. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial dalam penelitian ini diungkap berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Soekanto (2007) yaitu aspek kontak sosial dan aspek komunikasi. Skala interaksi sosial dalam penelitian ini adalah skala likert yang dimodifikasi, yaitu menghilangkan alternatif jawaban “ragu-ragu”, dilakukan karena “ragu-ragu” mengindikasikan subjek tidak memiliki pendirian yang jelas. Masing-masing skala yang disusun memiliki ciri-ciri 4 alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*, cara penilaian menggunakan 4 kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.
Penilaian Skala Interaksi Sosial

Kategori Jawaban	Penilaian Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Azwar (2008) penentuan skor bergerak dari 0 sampai 4 akan menghasilkan rentang skala yang kurang lazim dalam sudut pandangan pengukuran dan akan menyulitkan untuk proses pengukuran selanjutnya oleh karena itu dalam penelitian ini pemberian skor bergerak dari 1 sampai dengan 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi interaksi

sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah interaksi sosial.

Tabel 2.
Blue Print Skala Interaksi Sosial

No	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kontak Sosial	Terjadi hubungan antar individu	1, 2, 15, 16	3, 4, 17, 18	8
		Terjadi hubungan antar individu dengan kelompok	5, 19, 20	6, 21, 22	6
		Terjadi respon timbal balik	7, 8, 23, 24	9, 10, 25, 26	8
		Penyesuaian tingkah laku terhadap tindakan orang lain	11, 12, 27, 28	13, 14, 29, 30	8
2.	Komunikasi	Penyampaian ide atau gagasan dan sikap yang dirasakan	31, 32, 39, 40, 47	33, 34, 41, 42, 48	10
		Menjalin atau membentuk komunikasi yang baik dengan orang lain	35, 36, 43, 44, 49	37, 38, 45, 46, 50	10
Jumlah			25	25	50

2. Skala Intensitas Penggunaan Gadget

Skala intensitas penggunaan *gadget* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Andarwati, dkk (2005) yaitu aspek frekuensi yang menggambarkan banyaknya pengulangan perilaku atau seberapa sering subyek menggunakan *gadget* dan aspek durasi menggambarkan lamanya selang waktu yang digunakan subyek dalam menggunakan *gadget*. Pengukuran skala

intensitas penggunaan *gadget* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang dipisahkan. Menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Cara penyekorannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Penilaian Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Skor total skala intensitas penggunaan *gadget* menunjukkan intensitas penggunaan *gadget* yang dimiliki oleh individu tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah intensitas penggunaan *gadget*.

Tabel 4.
Blue Print Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Frekuensi	Penggunaan secara berulang-ulang	1, 2, 13, 14, 25, 26	3, 4, 15, 16, 27, 28	12
2.	Durasi	Penggunaan waktu yang tidak terkontrol	5, 6, 17, 18, 29, 30, 37	7, 8, 19, 20, 31, 32, 38	14
		Peningkatan jumlah waktu yang lebih lama dari yang direncanakan	9, 10, 21, 22, 33, 34, 39	11, 12, 23, 24, 35, 36, 40	14
Jumlah			20	20	40

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Alat ukur penelitian yang bisa digunakan harus memiliki validitas. Alat ukur dikatakan valid atau tidak hanya karena mampu menghasilkan data yang tepat, tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yang berarti alat ukur tersebut dapat mewakili isi, substansi materi atau topik alat ukur. Butir-butir pernyataan skala mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan diri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2005).

Validitas isi skala ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) para penelaah yang kompeten di bidangnya (Azwar, 2005). Selanjutnya validitas aitem alat ukur dicari dengan menggunakan kriteria pembandingan yang berasal dari alat ukur itu sendiri atau disebut *internal validity*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing aitem dengan skor totalnya. Daya beda aitem dari skala akan diukur dengan korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2008). Pernyataan dapat dinyatakan valid apabila dalam pengujian validitas diperoleh nilai korelasi tiap-tiap pernyataan $\geq 0,30$ (Azwar, 2008). Hasil indeks korelasi aitem skor aitem dengan skor total aitem (r_{ix}) dinyatakan dalam *corrected item total correlation* dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) windows* versi 23.0.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2009). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten menurut subyek ukurnya yang merupakan indikasi sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil sama jika dilakukan ulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah aitem-aitem sebanyak dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem dengan jumlah yang sama banyak (Azwar, 2009). Untuk mempermudah perhitungan, maka perhitungan ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* windows versi 23.0.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial. Guna mempermudah perhitungan, digunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Tempat Penelitian

Sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Surakarta (1996), dimulai saat pemerintah merubah kurikulum 1953 yang dipakai di Indonesia dengan kurikulum baru. SMA Negeri 8 Surakarta memiliki misi untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengenalkan dan menggunakan serta mengembangkan hasil teknologi modern, mengoptimalkan bakat dan ketrampilan siswa sehingga memiliki kemandirian dan kecakapan hidup di tengah masyarakat, menumbuhkan semangat ketertiban dan kedisiplinan bagi warga sekolah sehingga konsep dasar menuju sukses, mendorong semangat kerja bagi guru dan karyawan sehingga memiliki tanggung jawab dan berdedikasi tinggi, meningkatkan pengalaman ajaran agama, yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan berperilaku, mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri dalam bidang olahraga dan sehingga dapat berkembang secara optimal, dan etika pergaulan yang saling salam, sapa, senyum sehingga terjalin persaudaraan dan kesetiakawanan sejati, saling asah, asih, asuh.

SMA Negeri 8 Surakarta memiliki luas tanah 6120 m². Letak SMA ini strategis yaitu berada di lingkungan yang nyaman, secara geografis batas-batas dari SMA Negeri 8 Surakarta berada di tengah-tengah permukiman penduduk.

Mojosongo dari dulu terkenal dengan lingkungan bebas banjir, karena berada di daerah dataran tinggi, di sekitar SMA Negeri 8 Surakarta terdapat banyak pepohonan yang sejuk dan rindang. Jika dilihat dari kondisi di SMA N 8 Surakarta merupakan tempat pelaksanaan belajar mengajar yang cukup terjamin ketenangan dan keamanannya. SMA N 8 memiliki ekstrakurikuler diantaranya osis, pramuka, basket, paskibra, karate, paduan suara, futsal, baca tulis alquran, musik, teater, mafista, origami dan rohis.

a. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Surakarta

1) Visi SMA Negeri 8 Surakarta

Meningkat Dalam Prestasi Akademik Dan Unggul Dalam Prestasi Non Akademik Berdasarkan Imtaq Dan Berwawasan Lingkungan.

- a. Meningkatkan dalam prestasi nilai UAN.
- b. Unggul dalam ketertiban dan kedisiplinan.
- c. Unggul dalam pengalaman keagamaan dan kepedulian sosial.
- d. Unggul dalam bidang olahraga dan seni.
- e. Meningkatkan dalam bidang ilmu dan teknologi.
- f. Unggul dalam bidang ketrampilan.

2) Misi SMA Negeri 8 Surakarta

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menegakkan ketertiban dan kedisiplinan sebagai konsep dasar menuju sukses.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan etika pergaulan yang saling salam, sapa, salam dan senyum, sehingga terjalin persaudaraan dan kesetiakawanan sejati, saling asah, asih, asuh.
- e) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri, sehingga bisa berkembang secara optimal.
- f) Mengelakan dan menggunakan serta mengembangkan hasil teknologi modern.
- g) Mendorong semangat kerja dengan mengoptimalkan sumber daya manusianya yang ada, sehingga memiliki tanggung jawab dan dedikasi tinggi.
- h) Membudayakan hidup sehat berwawasan lingkungan.

2. Perijinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu mendapatkan izin dari instansi terkait. Sehubungan dengan perijinan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan secara informal untuk mengetahui apakah pihak yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian dan juga syarat-syarat perijinan apa saja dan dari mana saja yang diperlukan. Hasil dari pembicaraan awal yang dilakukan dengan pihak SMA Negeri 8 Surakarta meminta surat pengantar dari Universitas yang ditujukan kepada kepala SMA Negeri 8 Surakarta. Berkaitan dengan syarat tersebut selanjutnya peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas. Setelah mendapat surat izin penelitian dari Fakultas, surat tersebut diserahkan bersama proposal penelitian kepada kepala SMA Negeri 8 Surakarta dan peneliti langsung mendapat kesempatan untuk melakukan penelitian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Setelah proses perijinan selesai, peneliti mempersiapkan alat ukur penelitian berupa skala yang akan diisi oleh siswa-siswi kelas SMA Negeri 8 Surakarta sebagai subjek penelitian. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok. Setelah penyusunan skala selesai dan mendapatkan izin dari pihak Dosen Pembimbing Skripsi, maka skala yang sudah disusun digunakan untuk *try out* dan penelitian. Setelah melakukan *try out* maka diketahui item-item yang gugur dalam skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok. Item-item yang gugur tersebut

tidak digunakan dan item-item terbaik dipilih yang akan digunakan untuk penelitian. Item dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi syarat atau batas indeks beda item $\geq 0,30$ (Azwar, 2003).

3. Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur tersebut sebelumnya dikenakan pada subjek penelitian sesungguhnya, sehingga perlu diuji cobakan terlebih dahulu, dengan alasan karena skala interaksi sosial dan kohesivitas kelompok sebelumnya belum pernah digunakan. Tujuan dari uji coba alat ukur adalah untuk mengetahui kelayakan skala dan uji coba dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 8 Surakarta.

Tabel 3
Waktu pelaksanaan uji coba alat ukur

Tanggal	Pukul	Jumlah Skala yang Disebar	Jumlah Skala yang Dikembalikan
3 Agustus 2016	10.00 – 10.45	25 eksemplar	25 eksemplar
	11.30 – 12.15	27 eksemplar	27 eksemplar
4 Agustus 2016	10.00 – 10.45	20 eksemplar	20 eksemplar

Pengisian skala penelitian dilakukan secara langsung kepada siswa-siswi kelas XI-A2, XI-A1 dan XII-S6 untuk mengisi skala penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar. Kuesioner yang dimasukkan kedalam amplop dibagikan dan subjek diminta untuk mengisi identitas secara lengkap setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner secara rinci kepada para siswa. Selama uji coba peneliti dibantu oleh 1 orang teman. Selama pengisian skala tersebut peneliti benar-benar berada dalam ruangan untuk mengamati subjek dalam mengerjakan.

Skala terkumpul 72 eksemplar, namun 4 eksemplar tidak dapat dianalisis karena pengisiannya tidak lengkap. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan reliabilitas dan koefisien item-total. Koefisien item-total didapatkan dengan cara mengkorelasikan skor subjek pada tiap-tiap item yang bersangkutan dengan skor total tes dan untuk menghitung koefisien reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*.

4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sebanyak 72 eksemplar kuesioner yang telah disebar dan diisi dengan lengkap dengan 4 ekslemplar yang tidak dihitung, kemudian dilakukan analisa berdasarkan hasil 68 eksemplar kuesioner tersebut.

Setelah dilakukan penghitungan, kemudian data skala yang terkumpul dianalisis menggunakan program *SPSS for windows release 20.0*. Selanjutnya data skala interaksi sosial dan kohesivitas kelompok dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Skala interaksi sosial

Sebelum dilakukan uji coba skala inteaksi sosial terdiri dari 36 item yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba dari 36 item yang diuji coba didapatkan hasil item yang valid sebanyak 24 item dan item yang gugur sebanyak 12 item, 24 item yang valid terdiri dari 13 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item-total yaitu $\geq 0,250$ (Azwar, 2003). Item yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha*

cronbach sebesar 0,774 dan batas minimum $r_{it} = 0,250$ sedangkan untuk maksimal $r_{it} = 0,640$. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4
Blue print interaksi sosial sebelum uji coba

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
a. Keterbukaan individu didalam kelompok.	1, 7, 13, 19,25,31	4, 10,16, 22, 28, 34	12
b. Kerjasama individu dalam kelompok.	5, 11, 17, 23, 29, 35	2, 8, 14, 20, 26, 32	12
c. Frekuensi hubungan individu didalam kelompok	3, 9, 15, 21, 27, 33	6, 12, 18, 24, 30, 36	12
Jumlah	18	18	36

Tabel 5
Blue print interaksi sosial setelah uji coba

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total gugur	Total valid
a. Keterbukaan individu didalam kelompok.	1*, 7, 13*, 19,25,31	4, 10,16, 22, 28, 34*	3	9
b. Kerjasama individu dalam kelompok.	5*, 11, 17, 23, 29*, 35	2, 8*, 14*, 20*, 26, 32	5	7
c. Frekuensi hubungan individu didalam kelompok	3, 9, 15, 21*, 27, 33	6*, 12, 18*, 24, 30*, 36	4	8
Jumlah			12	24

Keterangan: nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur

Item-item yang berjumlah 24 tersebut kemudian dilakukan putaran data yang kedua. Dikarenakan nilai koefisien *alpha cronbach* kurang memenuhi kriteria. Skala interaksi sosial terdiri dari 24 item yang terdiri dari 13 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba putaran ke 2 dari 24 item yang diuji coba didapatkan hasil item yang valid sebanyak 18 item dan item yang gugur sebanyak 6 item, 18 item yang valid terdiri dari 9 item *favorable*

dan 9 item *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item-total yaitu $\geq 0,30$ (Azwar, 2003). Item yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,822 dan batas minimum $r_{it} = 0,320$ sedangkan untuk maksimal $r_{it} = 0,617$. Jadi ke-18 item data variabel interaksi sosial tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6
***Blue print* interaksi sosial setelah uji coba putaran data ke 2**

Aspek Interaksi Sosial	Item Favorable	Item Unfavorable	Total Gugur	Total Valid
a. Keterbukaan individu didalam kelompok.	7, 19* ,25 ,31*	4, 10,16*, 22, 28	3	6
b. Kerjasama individu dalam kelompok.	11, 17, 23, 35	2*, 26, 32	1	6
c. Frekuensi hubungan individu didalam kelompok.	3, 9*, 15*, 27, 33	12, 24, 36	2	6
Jumlah			6	18

Keterangan: nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur

Tabel 7
Blue print penelitian skala interaksi sosial

	Aspek Interaksi Sosial	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
a.	Keterbukaan individu didalam kelompok.	7 (1), 25(10),	4 (4), 10 (7), 22 (13), 28 (17)	6
b.	Kerjasama individu dalam kelompok.	11 (6), 17 (12), 23 (16), 35 (18)	26 (2), 32 (9)	6
c.	Frekuensi hubungan individu didalam kelompok.	3 (3), 27 (8), 33 (14)	12 (5), 24 (11), 36 (15)	6
	Jumlah	9	9	18

Keterangan: nomor dalam kurung adalah nomor jadi pada skala penelitian.

b. Skala kohesivitas kelompok

Sebelum dilakukan uji coba skala kohesivitas kelompok terdiri dari 36 item yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba dari 36 item yang diuji coba didapatkan hasil item yang valid sebanyak 27 item dan item yang gugur sebanyak 9 item, 27 item yang valid terdiri dari 12 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item-total yaitu $\geq 0,30$ (Azwar, 2003). Item yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,860 dan batas minimum $r_{it} = 0,306$ sedangkan untuk maksimal $r_{it} = 0,629$. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8
Blue print kohesivitas kelompok sebelum uji coba

Aspek-aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>a. Group integration-task</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32,36	18
<i>b. Group integration-social.</i>	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 35	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34	18
Jumlah	18	18	36

Tabel 9
Blue print kohesivitas kelompok setelah uji coba

Aspek-aspek	Favorable	Unfavorable	Total gugur	Total valid
<i>a. Group integration-task</i>	1*, 5*, 9*, 13, 17, 21, 25*, 29, 33	4, 8*, 12*, 16, 20, 24, 28, 32,36	6	12
<i>b. Group integration-social.</i>	3, 7*, 11, 15, 19, 23*, 27, 31, 35	2*, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34	3	15
Jumlah			9	27

Keterangan: nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur.

Skala kohesivitas kelompok terdiri dari 27 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba putaran ke 2 dari 27 item yang diuji coba didapatkan hasil item yang valid sebanyak 26 item dan item yang gugur sebanyak 1 item, 26 item yang valid terdiri dari 11 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan item didasarkan pada batasan indeks korelasi item-total yaitu $\geq 0,30$ (Azwar, 2003). Item yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,877 dan batas minimum $r_{it} = 0,344$ sedangkan untuk maksimal $r_{it} = 0,638$. Jadi ke-26 item data variabel interaksi sosial tersebut valid dan

reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 10 dan 11

Tabel 10
Blue print kohesivitas kelompok setelah uji coba putaran data ke 2

Aspek kohesivitas kelompok	Item Favorable	Item Unfavorable	Total Gugur	Total Valid
a. Group integration-task	13, 17, 21, 29, 33	4, 16, 20, 24, 28, 32, 36	0	12
b. Group integration-social.	3, 11, 15*, 19, 27, 31, 35	6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34	1	14
Jumlah			1	26

Keterangan: nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur

Tabel 11
Blue print penelitian kohesivitas kelompok

No	Aspek kohesivitas kelompok	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Group integration-task	13(1), 17(5), 21(9), 29(13), 33(17)	4(4), 16(8), 20(12), 24(16), 28(19), 32(21), 36(24)	12
2	Group integration-social.	3(3), 11(7), 19(11), 27(15), 31(20), 35(23)	6(2), 10(6), 14(10), 18(14), 22(18), 26(22), 30(25), 34(26)	14
	Jumlah			26

Keterangan: nomor dalam kurung adalah nomor jadi pada skala penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan uji coba alat ukur dan telah diketahui hasilnya, maka pelaksanaan penelitian dilakukan setelah alat ukur tersusun dengan baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok yang disusun berdasarkan item yang valid dan reliabel.

Penelitian dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 8 Surakarta yang bukan responden uji coba. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 12
Waktu pelaksanaan penelitian

Tanggal	Pukul	Jumlah Skala yang Disebar	Jumlah Skala yang Dikembalikan
18 Agustus 2016	11.30 – 12.15	20 eksemplar	20 eksemplar
	12.35 – 13.20	24 eksemplar	24 eksemplar
	13.20 – 14.05	20 eksemplar	20 eksemplar

Teknis pelaksanaan pengambilan data dilakukan sebagaimana saat uji coba, yaitu peneliti membagikan langsung skala kepada siswa-siswi kelas X-2, XII-IS4, XII-IS5. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar, kemudian kuesioner dibagikan dan subjek diminta untuk mengisi identitas secara lengkap setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner secara rinci kepada para siswa. Skala terkumpul 64 eksemplar, dan dapat dianalisis semua.

C. Deskripsi Data Penelitian

Seluruh data yang terkumpul kemudian diskor dan ditabulasikan, setelah itu dilakukan analisa terhadap data penelitian, maka diperoleh deskripsi statistik data penelitian masing-masing variabel seperti yang dapat dilihat pada tabel 15 sampai dengan tabel 16 untuk skala interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data mengenai identitas subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi subjek penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan

data tambahan mengenai subjek. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	35 orang	54,69%
Perempuan	29 orang	45,31%
Total	64 orang	100 %

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 13. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 54,69%, sedangkan untuk siswa yang berjenis kelamin perempuan 29 orang dengan persentase 45,31%.

Tabel 14
Deskripsi usia subjek

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
14 tahun	2 orang	3,13%
15 tahun	18 orang	28,13%
16 tahun	9 orang	14,06%
17 tahun	31 orang	48,43%
18 tahun	4 orang	6,25%
Total	64 orang	100%

Tabel 14 menunjukkan hasil penelitian bahwa subjek paling banyak berusia 17 tahun yaitu 31 orang dengan persentase 48,43%. Untuk siswa yang berusia 14 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 3,13%, siswa berusia 15 tahun yaitu 18 orang dengan persentase 28,13%, siswa berusia 16 tahun yaitu 9 orang dengan

presentase 14,06%, dan siswa berusia 18 tahun yaitu 4 orang dengan presentase 6,25%.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Setelah pengambilan data selesai dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah keseluruhan data diperoleh maka dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan memiliki sebaran yang normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada sebaran data ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan program *SPSS for windows release 20.0*. Sebaran data dikatakan normal jika $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebaran data variabel interaksi sosial memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,891 dengan $p = 0,406$ ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel interaksi sosial terdistribusi secara normal. Demikian dengan hasil pengujian terhadap variabel kohesivitas kelompok juga menunjukkan bahwa sebaran datanya memenuhi kurva normal, dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,584 dengan $p = 0,885$ ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Pengkajian bertujuan untuk melihat

apakah dari titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial dapat dikatakan linear jika $p < 0,05$. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial memiliki $F = 46,959$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa antara variabel kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial terdapat hubungan linear.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial, dimana semakin positif kohesivitas kelompok maka semakin kuat interaksi sosial yang ada pada diri siswa. Hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,680 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) antara variabel interaksi sosial dan variabel kohesivitas kelompok. Dengan demikian hipotesis diterima dengan korelasi positif dan memiliki taraf yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh deskripsi data yang dapat digunakan untuk membandingkan antara rata-rata empirik dan rata-rata hipotetik seperti yang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Deskripsi data hasil penelitian

Statistik	Interaksi Sosial		Kohesivitas Kelompok	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Xmaximal	72	71	104	97
Xminimal	18	52	26	67
<i>Mean</i>	45	59,38	65	81,47
SD	9	4,959	13	6,787

Perbandingan antara *mean* empirik dan *mean* hipotetik pada tabel 15 menjelaskan mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel penelitian. *Mean* empirik variabel interaksi sosial adalah 59,38 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya, yaitu 45. Artinya secara umum subjek pada penelitian ini memiliki interaksi sosial yang tinggi. Sedangkan *mean* empirik variabel kohesivitas kelompok adalah 81,47 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya, yaitu 65. Artinya subjek pada penelitian ini memiliki kohesivitas yang tinggi.

Variabel-variabel penelitian pada subjek termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan menetapkan kriteria kategorisasi (Azwar, 2003). Gambaran tingkat interaksi sosial dan kohesivitas kelompok yang terdapat pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara mengelompokkan subjek ke dalam kategori yang ditentukan. Penyusunan kategori berdasarkan norma. Norma untuk kedua variabel tersebut disusun dengan asumsi bahwa skor subjek untuk masing-masing variabel tersebut terdistribusikan normal. Menurut Azwar (2003) skor-skor digolong-

golongkan dalam interval tertentu yang membentuk distribusi skor berinterval.

Norma kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16
Norma kategorisasi skor subjek

Kategori	Norma
Sangat tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : *Mean*

SD : Standar deviasi

Tabel 17
Deskripsi kategorisasi interaksi sosial

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Interaksi Sosial	Sangat Tinggi	$58,5 < X \leq 72$	35	54,69%
	Tinggi	$49,5 < X \leq 58,5$	29	45,31%
	Sedang	$40,5 < X \leq 49,5$	0	0
	Rendah	$31,5 < X \leq 40,5$	0	0
	Sangat Rendah	$18 < X \leq 31,5$	0	0

Berdasarkan tabel 17 tersebut dapat dilihat bahwa kategori sangat tinggi berjumlah 35 dengan persentase 54,69%, dan kategori tinggi berjumlah 29 dengan presentase 45,31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki interaksi sosial yang sangat tinggi.

Tabel 18
Deskripsi kategorisasi kohesivitas kelompok

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Kohesivitas Kelompok	Sangat Tinggi	$84,5 < X \leq 104$	25	39,06%
	Tinggi	$71,5 < X \leq 84,5$	36	56,25%
	Sedang	$58,5 < X \leq 71,5$	3	4,69%
	Rendah	$45,5 < X \leq 58,5$	0	0
	Sangat Rendah	$26 < X \leq 45,5$	0	0

Berdasarkan tabel 18 tersebut dapat dilihat bahwa subjek dengan kategori tinggi ada 36 orang dengan presentase 56,25%, subjek dengan kategori sangat tinggi ada 25 orang dengan presentase 39,06%, dan kategori sedang ada 3 orang dengan presentase 4,69%. Dengan demikian dapat disimplkan bahwa subjek memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini melibatkan 35 siswa dengan presentase 54,69%, dan 29 siswi dengan presentasi 45,31%. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,680$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa ada hubungan yang positif antara antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta. Semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi juga interaksi sosial, dan begitu juga sebaliknya.

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju ke masa dewasa yang berusia dari 12-21 tahun. Kebanyakan remaja tidak pernah absen untuk berkumpul bersama teman sebayanya, mereka selalu berkelompok dengan kelompoknya yang menurutnya sejalan dengan cara berfikirnya dan membuat dirinya merasa nyaman. Sehingga remaja membuat sebuah kelompok dimana mereka memerlukan adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain. Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi yang dapat hubungan saling timbal balik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2006), menyatakan bahwa Interaksi remaja dengan lingkungan teman lebih baik dalam hal kualitas yang berarti lebih sering waktunya dalam bertatap muka.

Interaksi sosial salah satunya terjadi karena adanya daya tarik antara individu satu dengan beberapa individu lain sehingga mereka menjadi kompak. Artinya jika anggota kelompok yang memiliki ketertarikan terhadap tugas dan ketertarikan terhadap sosial, dapat memunculkan keterbukaan anggota secara interpersonal untuk melakukan kerjasama dan fungsi kelompok dimana untuk memuaskan kebutuhan personalnya. Hal ini merupakan aspek dari kohesivitas kelompok. Menurut Sears (1985), kohesivitas merupakan kedekatan atau

kekompakan kekuatan positif maupun kekuatan negatif, yang menyebabkan para anggota tetap tinggal di dalam kelompok. Kekompakan merupakan karakteristik kelompok sebagai kesatuan, dan merupakan hasil dari tingkat ikatan masing-masing anggota individual terhadap kelompoknya.

Kohesivitas didalam kelompok remaja, yang tergabung dalam kelompok dapat membentuk perilaku kearah yang positif seperti membentuk kelompok belajar ataupun kelompok olahraga sehingga perilaku remaja yang memiliki kohesivitas yang tinggi memiliki perilaku yang positif (Gunarsa, 1995).

Perilaku kohesivitas yang dimiliki individu dalam kelompok yang saling mempengaruhi ataupun adanya hubungan timbal balik antara anggota kelompok baik negatif maupun positif. Ketika kelompok individu tersebut memiliki kohesivitas kelompok antara anggotanya sangat baik maka individu tersebut dalam berkelompok akan memiliki interaksi sosial yang baik. Semakin tinggi kohesivitas yang dimiliki individu terhadap kelompok maka semakin tinggi pula interaksi sosial individu tersebut dan semakin rendah kohesivitas yang dimiliki individu terhadap kelompoknya semakin rendah interaksi sosial individu tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian Wardani dan Tari (2012), dengan judul hubungan antara kohesivitas dengan interaksi sosial di sekolah pada program akselerasi dapat diketahui bahwa hubungan antara kohesivitas dengan interaksi sosial siswa akselerasi terdapat hubungan positif yang signifikan.

Tinggi rendahnya kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada remaja dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil rata-rata empirik subjek dengan rata-rata hipotetik. *Mean* empirik variabel interaksi sosial adalah 59,38

lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya, yaitu 45. Sedangkan *mean* empirik variabel kohesivitas kelompok adalah 81,47 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya, yaitu 65. Sehingga dapat ditarik kesimpulan remaja memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi dan memiliki interaksi sosial yang tinggi, semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi interaksi sosial. Hal ini dikarenakan SMA N 8 Surakarta memiliki ekstrakurikuler sebagai berikut diantaranya pramuka, basket, paskibra, karate, paduan suara, futsal, baca tulis alquran, musik, teater, mafista (jurnalistik), origami dan rohis. Dengan demikian siswa-siswi SMA N 8 Surakarta memiliki ekstrakurikuler yang membuat para siswa-siswi sering berkumpul dengan anggota kelompoknya sehingga terbentuk suatu kelekatan antar masing-masing anggotanya.

Sumbangan efektif variable kohesivitas kelompok terhadap interaksi sosial adalah 46,2%. Dalam hal ini ada 53,8% dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati. Hasil pengelompokan skor subjek tingkat kohesivitas kelompok subjek berada pada kategori tinggi dengan presentasi 56,25%. Sedangkan untuk skor perilaku interaksi sosial berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 54,69%. Hal ini berarti subjek memiliki tingkat interaksi sosial yang sangat tinggi dan memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan peneliti tidak dapat mengidentifikasi variabel lain yang mungkin berpengaruh dan penggunaan subjek yang tidak dirandom sehingga tidak bisa digeneralisasikan kepopulasi lain yang sama karakteristiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan interaksi sosial pada remaja. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi interaksi sosial, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi $r_{xy} = 0,680$ dengan signifikansi sebesar $0,00$ atau $p < 0,01$. Sumbangan efektif variable kohesivitas kelompok terhadap interaksi sosial pada remaja sebesar $46,2\%$, sisanya sebanyak $53,8\%$ dapat disebabkan oleh faktor lainya seperti faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimplan tersebut, maka peneliti memberi beberapa saran terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi subjek penelitian.

Diharapkan dalam penelitian ini, subjek dapat mempertahankan hubungan interaksi dengan teman dengan cara subjek mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan dari pihak sekolah.

2. Bagi pihak sekolah.

Untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa, pihak sekolah hendaknya mengadakan kegiatan bersama yang berhubungan dengan kelompok, adanya kerjasama antar kelompok, dibentuknya kelompok belajar, memperbanyak tugas yang dikerjakan secara bersama-sama.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi faktor-faktor lain seperti faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati yang dapat memunculkan interaksi sosial pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W.D. 2010. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Intrepersonal dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Surakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UNS.
- Arininda, EDP dan Safitri, R.M. (2012). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul *Tesis* (tidak diterbitkan), Yogyakarta Universitas Mercu Buana.
- Astiti, D.T. 2013. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree, C.G. 2006. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Carron, A.V. ,Brawley, L.R., dan Widmayer, W.N. 2009. *Developmen of a Cohesion Questionnaire for Youth: the Youth Sport Environment Questionnaire*. *Journal of Sport and Psychology*. Human Kinetics, Inc.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elly, M. dan Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Gautama, W.R. 2016. Ini yang Melatarbelakangi Pembunuhan Siswa SMA dengan 70 Tusukan Lebih. www.tribunnews.com. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016 Pukul 12:06.
- Gea, Atosokhi A., Wulandari A.P.Y, dan Babari, Y. 2003. *Character Buillding II, Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, S.D, dan Gunarsa, Y.S. 1991. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Judge, T.A, Robbins, S.P. 2009. *Perilaku Organisasi* Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Monks, F.J, dan Knores, A.M.P. 2004. *Psikologi Perkembangan Cetakan 14*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, P. 2016. *Tak Sengaja Senggol Cewek Pelajar SMP Dihajar Masa*. www.okezone.com. Diakses pada tanggal 01 Juni 2016 Pukul 14.08.
- Rakmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Utaminingsih, I A, (2006), Pengaruh Penggunaan Ponsel pada Remaja terhadap Interaksi Sosial Remaja, *skripsi* (tidak diterbitkan). Bogor. Intitut Pertanian Bogor.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sears, D.A, Freedman J.L dan Peplau, L.A. 1985. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi VI*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Garasindo.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, K, dan Tari, R.R. 2012. Hubungan antara Kohesivitas dengan Interaksi Sosial Di Sekolah pada Siswa SMA Program Akselerasi; Studi Korelasional pada Siswa Akselerasi Kelas XI di SMAN 7 Garut Tahun Ajaran 2011/2012. www.a-research.upi.edu.com. Diakses pada tanggal 18 November 2015. Pukul 16:37.

Lampiran 1. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba

SKALA PSIKOLOGI



Disusun oleh :

Dio Pratama

09100135K

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA

2016

PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi

SMA Negeri 8 Surakarta.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang sedang mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Surakarta guna menyelesaikan tugas akhir. Di tengah-tengah kesibukan Anda saat ini, perkenankan saya meminta kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir. Penelitian semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh sebab itu saya mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka.

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi penilaian akademis di sekolah tempat Anda. Segala informasi dan identitas akan dijamin kerahasiannya. Saya harap Anda akan menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami saat proses pembelajaran.

Akhirnya, atas segala partisipasi dan ketulusan jawaban yang telah Anda berikan saya sangat menghargainya dan mengucapkan terima kasih atas bantuan serta kerja samanya.

Hormat kami,

Dio Pratama

IDENTITAS DIRI

Usia : tahun

Kelas :

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan*

*coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner berikut memuat sejumlah pernyataan. Silahkan Anda tunjuk setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan terhadap setiap pernyataan.

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri sebelum Anda mengerjakan kuesioner.
2. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda dengan cara tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Contoh mengerjakan :

Saya selalu sarapan tiap pagi. STS TS S ~~SS~~

3. Anda hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan. Pilihan jawaban hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar. Tidak ada jawaban yang salah.

4. Adapun untuk pilihan tersebut yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Apabila Anda akan mengganti jawaban yang tidak tepat berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh mengerjakan :

Saya selalu sarapan tiap pagi. STS ~~TS~~ S ~~SS~~

6. Setelah jawaban terisi, teliti kembali dengan jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewati/belum dijawab.

Selamat mengisi kuesioner ini dan terima kasih atas partisipasi Anda.

Skala Interaksi Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menegur dulu jika ada teman baru yang masuk di dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengerjakan tugas kelompok secara mandiri	SS	S	TS	STS
3.	Saya senang berkumpul saat jam istirahat	SS	S	TS	STS
4.	Jika ada teman baru masuk dalam kelompok saya lebih banyak diam.	SS	S	TS	STS
5.	Apabila ada teman kelompok yang sakit saya akan mengajak teman-teman di dalam kelompok untuk menjenguknya.	SS	S	TS	STS
6.	Berbincang-bincang dengan anggota kelompok hanya akan membuang waktu saja.	SS	S	TS	STS
7.	Saya merasa senang bertukar pendapat dengan teman	SS	S	TS	STS
8.	Saya dapat mengerjakan kegiatan di sekolah tanpa bantuan teman	SS	S	TS	STS
9.	Saya senang jika saya bertemu teman-teman di sekolah	SS	S	TS	STS
10.	Saya hanya mendengarkan nasehat dari teman kelompok saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang jika ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok.	SS	S	TS	STS
12.	Saya suka menyendiri ketika berada di dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
13.	Saya suka menceritakan masalah yang saya alami dengan sahabat.	SS	S	TS	STS
14.	Saya suka bertindak sendiri tanpa persetujuan kelompok dalam mengambil keputusan.	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengerti kekurangan dan kelebihan teman karena kita sering bertemu.	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak suka menceritakan masalah pribadi saya kepada teman-teman.	SS	S	TS	STS
17.	Saya suka permainan yang dilakukan bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
18.	Saya jarang bertemu dengan teman kelompok di sekitar rumah saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan mengkritik teman saya apabila ada perbuatan yang salah.	SS	S	TS	STS
20.	Pekerjaan rumah lebih cepat dan mudah apabila saya kerjakan sendiri.	SS	S	TS	STS
21.	Saya suka bermain bersama teman di luar jam sekolah.	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak peduli apa yang dilakukan teman kelompok saya	SS	S	TS	STS
23.	Saya dan teman-teman suka memecahkan soal secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS

24.	Saya menolak ajakan dari teman sekolah untuk bermain.	SS	S	TS	STS
25.	Saya bersedia menerima curhatan dari teman.	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak peduli dengan tugas kelompok yang di berikan di sekolah.	SS	S	TS	STS
27.	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan berbicara dengan orang yang hanya saya kenal.	SS	S	TS	STS
29.	Saya dan teman-teman selalu mendiskusikan pelajaran agar mendapat nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
30.	Saya lebih suka berkumpul dengan keluarga di bandingkan berkumpul dengan teman-teman	SS	S	TS	STS
31.	Saya menceritakan apapun kepada teman-teman.	SS	S	TS	STS
32.	Saya kurang menyukai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman.	SS	S	TS	STS
33.	Saya sering mengikuti acara kelompok saya yang diadakan di rumah teman saya.	SS	S	TS	STS
34.	Menurut saya berbagi rahasia itu tidak d perboehkan	SS	S	TS	STS
35.	Teman-teman saya akan membantu jika saya mengalami kesulitan.	SS	S	TS	STS
36.	Saya kurang menyukai kegiatan bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS

Skala Kohesivitas Kelompok Sebelum Uji Coba

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan teman-teman selalu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS
2.	Saya langsung pulang setelah jam pulang sekolah.	SS	S	TS	STS
3.	Saya mengundang teman untuk bermain di rumah saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri.	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan mengajari teman kelompok saya yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
6.	Saya lebih suka menyimpan masalah saya sendiri.	SS	S	TS	STS
7.	Saya lebih nyaman menceritakan masalah saya kepada beberapa teman dekat saya.	SS	S	TS	STS
8.	Saya bersikap acuh terhadap teman yang sedang kesulitan.	SS	S	TS	STS
9.	Saya suka cara kelompok saya dalam menyelesaikan tugas.	SS	S	TS	STS
10.	Hanya teman-teman tertentu yang boleh bermain dengan saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya dan teman-teman sering pergi bermain bersama-sama.	SS	S	TS	STS
12.	Saya mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan tugas.	SS	S	TS	STS
13.	Saya dan teman-teman selalu menyelesaikan masalah bersama-sama.	SS	S	TS	STS
14.	Teman-teman jarang saya undang untuk datang ke rumah.	SS	S	TS	STS
15.	Saya sering menghubungi teman-teman saya melalui telepon, sms, dan media sosial.	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih suka di rumah daripada mengikuti diskusi kelompok yang dilakukan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya mudah mengerti jika mengerjakan tugas secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS
18.	Saya jarang berhubungan dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya selalu menghabiskan waktu dengan teman kelompok saya.	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak bisa berkonsentrasi jika tugas dikerjakan secara kelompok.	SS	S	TS	STS
21.	Saya suka dengan kelompok belajar ini karena membuat nilai saya meningkat.	SS	S	TS	STS
22.	Saya suka pergi sendiri dibanding pergi dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
23.	Saya masih berhubungan dengan teman SMP saya dulu.	SS	S	TS	STS
24.	Saya lebih suka di rumah daripada mengikuti diskusi	SS	S	TS	STS

	kelompok.				
25.	Saya mengikuti cara belajar kelompok saya.	SS	S	TS	STS
26.	Berkumpul dengan teman-teman kelompok saya hanya membuang-buang waktu saja.	SS	S	TS	STS
27.	Saya dan teman-teman selalu berkumpul setelah pulang sekolah.	SS	S	TS	STS
28.	Saya bersiap acuh tak acuh dengan teman yang mengajak saya mengerjakan tugas kelompok.	SS	S	TS	STS
29.	Sulit bagi saya untuk bertindak sendiri tanpa bantuan kelompok.	SS	S	TS	STS
30.	Saya enggan berbagi pengalaman dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
31.	Saya selalu meminta pendapat kepada teman saya.	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak suka keputusan saya ditentang oleh teman sekelompok saya.	SS	S	TS	STS
33.	Setiap permasalahan yang dipunyai anggota kelompok saya, selalu dipecahkan bersama-sama.	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak peduli apa yang di ucapkan teman sekelompok saya.	SS	S	TS	STS
35.	Saya senang jika berkumpul dengan teman-teman yang baru saya kenal.	SS	S	TS	STS
36.	Saya menolak mengerjakan tugas bersama teman saya.	SS	S	TS	STS

Periksalah kembali, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.

Terima Kasih

		Pertanyaan																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36					
31		2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4				
32		3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3				
33		2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	2	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	4	3	2					
34		2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3					
35		2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3					
36		2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3					
37		2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3				
38		1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4				
39		3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4				
40		3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3				
41		2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4				
42		1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3				
43		1	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4				
44		2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3				
45		2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	3	1	2	3	1	2	4	2	
46		2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4			
47		2	2	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	1	2	3		
48		4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3			
49		4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3			
50		2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	
51		2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
52		2	2	3	3	4	1	3	3	4	2	4	4	1	3	3	1	3	3	3	2	1	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	
53		2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4		
54		2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4		
55		2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3		
56		2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
57		2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
58		3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4			
59		3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
60		3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	2	3	2	3	4	3	
61		3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
62		2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3

Lampiran 3. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliability Skala Interaksi Sosial

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	108.96	65.714	-.122*	.789
item2	107.93	61.592	.256	.769
item3	107.56	61.982	.250	.769
item4	107.94	61.608	.228*	.770
item5	107.59	62.007	.276	.768
item6	108.03	61.342	.183*	.774
item7	107.65	60.351	.450	.761
item8	107.68	63.864	.074*	.775
item9	107.40	62.482	.255	.769
item10	107.94	60.832	.365	.764
item11	107.68	60.610	.449	.762
item12	107.68	60.252	.405	.762
item13	108.12	63.001	.114*	.775
item14	107.84	63.451	.098*	.775
item15	107.90	62.243	.258	.769
item16	108.60	60.810	.256	.769
item17	107.74	61.481	.287	.768
item18	108.84	64.317	-.015*	.783
item19	107.74	59.571	.508	.759
item20	108.16	62.556	.117*	.777
item21	108.26	61.601	.202*	.772
item22	107.87	59.788	.485	.760
item23	107.71	61.584	.359	.766
item24	108.00	60.776	.424	.763
item25	107.66	60.973	.403	.764
item26	107.63	60.714	.408	.763
item27	107.87	62.087	.326	.767
item28	108.22	60.921	.275	.768
item29	107.71	63.076	.117*	.775
item30	108.57	63.353	.060*	.779
item31	108.94	61.519	.245	.769
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item32	107.85	59.053	.495	.758

item33	108.19	61.381	.273	.768
item34	108.49	61.388	.205*	.772
item35	107.74	61.242	.363	.765
item36	107.93	58.218	.640	.753

Keterangan : tanda (*) menunjukkan item yang gugur

Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kohesivitas Kelompok

Pertanyaan																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36				
1	4	1	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3		
5	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3		
6	4	1	2	2	4	2	4	4	4	1	1	2	4	3	2	2	3	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3		
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
8	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	
9	3	3	1	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	1	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
12	4	1	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
14	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	
15	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	
16	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	
17	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
18	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
21	3	1	3	4	2	1	4	4	4	4	2	1	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
22	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
27	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
28	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	
29	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	4	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3

Pertanyaan																																						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
31	3	1	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4		
32	3	2	2	3	3	1	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4		
33	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3		
34	4	1	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4			
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4			
36	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4			
37	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4			
38	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4			
39	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3			
40	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3		
41	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4		
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	
43	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	
45	3	1	2	2	3	1	3	4	3	4	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
46	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4		
47	2	1	2	2	3	1	2	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	1	4	4		
48	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	
49	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
50	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
51	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	4	1	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4
53	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
54	4	1	2	2	3	1	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4
55	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
56	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
57	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
58	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
59	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
60	4	1	3	3	4	1	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	4
61	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
62	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3

Lampiran 5. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliability Skala Kohesivitas Kelompok

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

		Pertanyaan																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
63	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	
64	4	3	1	2	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	3	2	4	3	2	4	3	1	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
65	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	
66	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	
67	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	
68	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	106.47	97.865	.181*	.860
item2	107.57	97.024	.153*	.863
item3	106.84	94.645	.426	.855
item4	106.93	95.442	.381	.856
item5	106.53	97.268	.233*	.859
item6	107.24	92.720	.467	.853
item7	106.62	97.792	.168*	.861
item8	106.29	101.733	-.125*	.866
item9	106.56	98.668	.176*	.859
item10	106.07	96.069	.367	.856
item11	106.63	94.236	.444	.854
item12	107.51	98.552	.102*	.862
item13	106.46	94.670	.530	.853
item14	106.85	95.202	.306	.858
item15	106.41	96.574	.273*	.858
item16	106.69	94.903	.407	.855
item17	106.44	96.071	.367	.856
item18	106.41	93.917	.526	.853
item19	107.01	94.671	.367	.856
item20	106.65	91.754	.629	.849
item21	106.53	96.790	.387	.856
item22	106.43	93.383	.494	.853
item23	106.38	97.732	.171*	.861
item24	106.66	93.511	.425	.854
item25	106.65	97.724	.234*	.859
item26	106.26	94.526	.442	.854
item27	107.25	94.817	.287*	.859
item28	106.32	94.700	.455	.854
item29	106.82	94.625	.298*	.858
item30	106.56	91.892	.587	.850
item31	106.46	93.237	.534	.852
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

item32	106.50	93.896	.462	.854
item33	106.31	94.963	.530	.853
item34	106.62	93.404	.484	.853
item35	106.62	95.105	.345	.856
item36	106.12	95.150	.496	.854

Keterangan : tanda (*) menunjukkan item yang gugur

Lampiran 6. Skala Uji Coba Putaran Data ke 2

SKALA PSIKOLOGI



Disusun oleh :

Dio Pratama

09100135K

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA

2016

PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi

SMA Negeri 8 Surakarta.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang sedang mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Surakarta guna menyelesaikan tugas akhir. Di tengah-tengah kesibukan Anda saat ini, perkenankan saya meminta kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir. Penelitian semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh sebab itu saya mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka.

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi penilaian akademis di sekolah tempat Anda. Segala informasi dan identitas akan dijamin kerahasiannya. Saya harap Anda akan menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami saat proses pembelajaran.

Akhirnya, atas segala partisipasi dan ketulusan jawaban yang telah Anda berikan saya sangat menghargainya dan mengucapkan terima kasih atas bantuan serta kerja samanya.

Hormat kami,

Dio Pratama

IDENTITAS DIRI

Usia : tahun

Kelas :

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan*

*coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner berikut memuat sejumlah pernyataan. Silahkan Anda tunjuk setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan terhadap setiap pernyataan.

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri sebelum Anda mengerjakan kuesioner.
2. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda dengan cara tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Contoh mengerjakan :

Saya selalu sarapan tiap pagi. STS TS S ~~SS~~

3. Anda hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan. Pilihan jawaban hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar. Tidak ada jawaban yang salah.

4. Adapun untuk pilihan tersebut yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Apabila Anda akan mengganti jawaban yang tidak tepat berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh mengerjakan :

Saya selalu sarapan tiap pagi. STS ~~TS~~ ~~S~~ ~~SS~~

6. Setelah jawaban terisi, teliti kembali dengan jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewati/belum dijawab.

Selamat mengisi kuesioner ini dan terima kasih atas partisipasi Anda.

Skala Interaksi Sosial Putaran Data ke 2

No.	Pernyataan	Jawaban			
2.	Saya mengerjakan tugas kelompok secara mandiri	SS	S	TS	STS
3.	Saya senang berkumpul saat jam istirahat	SS	S	TS	STS
4.	Jika ada teman baru masuk dalam kelompok saya lebih banyak diam.	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa senang bertukar pendapat dengan teman	SS	S	TS	STS
9.	Saya senang jika saya bertemu teman-teman di sekolah	SS	S	TS	STS
10.	Saya hanya mendengarkan nasehat dari teman kelompok saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang jika ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok.	SS	S	TS	STS
12.	Saya suka menyendiri ketika berada di dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengerti kekurangan dan kelebihan teman karena kita sering bertemu.	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak suka menceritakan masalah pribadi saya kepada teman-teman.	SS	S	TS	STS
17.	Saya suka permainan yang dilakukan bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan mengkritik teman saya apabila ada perbuatan yang salah.	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak peduli apa yang dilakukan teman kelompok saya	SS	S	TS	STS
23.	Saya dan teman-teman suka memecahkan soal secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS
24.	Saya menolak ajakan dari teman sekolah untuk bermain.	SS	S	TS	STS
25.	Saya bersedia menerima curhatan dari teman.	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak peduli dengan tugas kelompok yang di berikan di sekolah.	SS	S	TS	STS
27.	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan berbicara dengan orang yang hanya saya kenal.	SS	S	TS	STS
31.	Saya menceritakan apapun kepada teman-teman.	SS	S	TS	STS
32.	Saya kurang menyukai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman.	SS	S	TS	STS
33.	Saya sering mengikuti acara kelompok saya yang diadakan di rumah teman saya.	SS	S	TS	STS
35.	Teman-teman saya akan membantu jika saya mengalami kesulitan.	SS	S	TS	STS
36.	Saya kurang menyukai kegiatan bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS

Skala Kohesivitas Kelompok Putaran Data ke 2

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
3.	Saya mengundang teman untuk bermain di rumah saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri.	SS	S	TS	STS
6.	Saya lebih suka menyimpan masalah saya sendiri.	SS	S	TS	STS
10.	Hanya teman-teman tertentu yang boleh bermain dengan saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya dan teman-teman sering pergi bermain bersama-sama.	SS	S	TS	STS
13.	Saya dan teman-teman selalu menyelesaikan masalah bersama-sama.	SS	S	TS	STS
14.	Teman-teman jarang saya undang untuk datang ke rumah.	SS	S	TS	STS
15.	Saya sering menghubungi teman-teman saya melalui telepon, sms, dan media sosial.	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih suka di rumah daripada mengikuti diskusi kelompok yang dilakukan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya mudah mengerti jika mengerjakan tugas secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS
18.	Saya jarang berhubungan dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya selalu menghabiskan waktu dengan teman kelompok saya.	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak bisa berkonsentrasi jika tugas dikerjakan secara kelompok.	SS	S	TS	STS
21.	Saya suka dengan kelompok belajar ini karena membuat nilai saya meningkat.	SS	S	TS	STS
22.	Saya suka pergi sendiri dibanding pergi dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
24.	Saya lebih suka di rumah daripada mengikuti diskusi kelompok.	SS	S	TS	STS
26.	Berkumpul dengan teman-teman kelompok saya hanya membuang-buang waktu saja.	SS	S	TS	STS
27.	Saya dan teman-teman selalu berkumpul setelah pulang sekolah.	SS	S	TS	STS
28.	Saya bersiap acuh tak acuh dengan teman yang mengajak saya mengerjakan tugas kelompok.	SS	S	TS	STS
29.	Sulit bagi saya untuk bertindak sendiri tanpa bantuan kelompok.	SS	S	TS	STS
30.	Saya enggan berbagi pengalaman dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
31.	Saya selalu meminta pendapat kepada teman saya.	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak suka keputusan saya ditentang oleh teman sekelompok saya.	SS	S	TS	STS
33.	Setiap permasalahan yang dipunyai anggota kelompok saya, selalu dipecahkan bersama-sama.	SS	S	TS	STS

34.	Saya tidak peduli apa yang di ucapkan teman sekelompok saya.	SS	S	TS	STS
35.	Saya senang jika berkumpul dengan teman-teman yang baru saya kenal.	SS	S	TS	STS
36.	Saya menolak mengerjakan tugas bersama teman saya.	SS	S	TS	STS

Lampiran. 7 Tabulasi Data Skala Interaksi Sosial Putaran ke 2

		Pernyataan																							
		2	3	4	7	9	10	11	12	15	16	17	19	22	23	24	25	26	27	28	31	32	33	35	36
1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	1	1	3	4	3	2
7	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3
9	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4
10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
13	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
14	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3
15	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
17	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4
18	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3
19	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3
20	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4
21	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	4	3
22	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
23	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
24	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	2
29	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4

		Pernyataan																											
	2	3	4	7	9	10	11	12	15	16	17	19	22	23	24	25	26	27	28	31	32	33	35	36					
31	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4				
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3					
33	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	2					
34	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3					
35	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3					
36	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3					
37	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3					
38	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4					
39	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4					
40	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3					
41	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4					
42	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3					
43	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4					
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3					
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	4	2					
46	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4					
47	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3					
48	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3					
49	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3					
50	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4				
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3					
52	2	3	3	3	4	2	4	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3					
53	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4					
54	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4					
55	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3					
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3					
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3					
58	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4					
59	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3					
60	2	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3					
61	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3					
62	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3					

Lampiran 8. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliability Skala Interaksi Sosial Putaran Data ke 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	73.28	42.264	.164	.825
item3	72.91	41.276	.320	.818
item4	73.29	41.673	.207	.824
item7	73.00	40.776	.410	.814
item9	72.75	42.101	.277	.819
item10	73.29	40.957	.355	.816
item11	73.03	40.298	.509	.810
item12	73.03	39.820	.478	.811
item15	73.25	42.011	.262	.820
item16	73.96	41.117	.226	.824
item17	73.09	40.828	.359	.816
item19	73.09	39.903	.501	.810
item22	73.22	39.846	.509	.810
item23	73.06	41.459	.367	.816
item24	73.35	41.068	.391	.815
item25	73.01	40.851	.425	.814
item26	72.99	40.313	.474	.811
item27	73.22	41.966	.320	.818
item28	73.57	41.293	.235	.823
item31	74.29	41.226	.266	.821
item32	73.21	38.972	.549	.807
item33	73.54	40.819	.331	.818
item35	73.09	41.097	.380	.815
item36	73.28	38.921	.617	.805

Keterangan : tanda (*) menunjukkan item yang gugur

Lampiran 9. Tabulasi Data Skala Kohesivitas Kelompok Putaran ke 2

		Pernyataan																													
		3	4	6	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3		
5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3		
6	2	2	2	1	1	4	3	2	2	3	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
8	4	2	3	4	4	1	4	1	4	1	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
9	1	2	3	4	2	3	1	4	3	1	4	2	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
10	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4		
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
13	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
14	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3		
15	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4		
16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4		
17	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4		
18	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3		
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
21	3	4	1	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
22	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4		
23	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3		
24	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
25	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4		
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
27	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	
28	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	
29	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
30	3	1	1	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3

		Pernyataan																											
	3	4	6	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
31	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	
32	2	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4		
33	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3		
34	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4		
35	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4		
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4		
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
39	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3		
40	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3		
41	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4		
42	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4		
43	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4		
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3		
45	2	2	1	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	4	3	2	2	2	3	2	2	2		
46	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4		
47	2	2	1	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	1	4	4		
48	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4		
49	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3		
50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4		
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
52	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4		
53	3	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4		
54	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4		
55	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4		
56	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3		
57	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3		
58	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4		
59	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4		
60	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	4		
61	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4		
62	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3		

Pernyataan																																			
	3	4	6	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36								
63	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3							
64	1	2	1	3	4	4	1	3	2	4	3	2	4	3	1	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4							
65	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3							
66	2	3	2	3	3	3	1	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3							
67	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3							
68	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3							

Lampiran 10. Koefisien Korelasi Item Total dan Reliability Skala Kohesivitas Kelompok Putaran Data ke 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	80.34	74.854	.469	.872
item2	80.43	75.741	.411	.874
item3	80.74	73.571	.470	.872
item4	79.57	76.308	.398	.874
item5	80.13	74.803	.459	.872
item6	79.96	76.073	.453	.873
item7	80.35	75.277	.346	.876
item8	79.91	77.067	.272*	.877
item9	80.19	75.381	.424	.873
item10	79.94	76.474	.382	.874
item11	79.91	74.917	.505	.872
item12	80.51	75.865	.326	.876
item13	80.15	72.665	.638	.868
item14	80.03	77.402	.371	.875
item15	79.93	73.890	.522	.871
item16	80.16	73.660	.475	.872
item17	79.76	75.048	.459	.872
item18	80.75	74.728	.336	.877
item19	79.82	75.700	.426	.873
item20	80.32	75.118	.310	.878
item21	80.06	72.922	.584	.869
item22	79.96	74.729	.476	.872
item23	80.00	74.507	.476	.872
item24	79.81	75.769	.515	.872
item25	80.12	74.762	.439	.873
item26	80.12	75.747	.344	.876
item27	79.62	75.911	.484	.872

Keterangan : tanda (*) menunjukkan item yang gugur

Lampiran11. Skala Penelitian Setelah Uji Coba

SKALA PSIKOLOGI



Disusun oleh :

Dio Pratama

09100135K

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SETIA BUDI

SURAKARTA

2016

PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi

SMA Negeri 8 Surakarta.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang sedang mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Surakarta guna menyelesaikan tugas akhir. Di tengah-tengah kesibukan Anda saat ini, perkenankan saya meminta kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir. Penelitian semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh sebab itu saya mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka.

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi penilaian akademis di sekolah tempat Anda. Segala informasi dan identitas akan dijamin kerahasiannya. Saya harap Anda akan menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami saat proses pembelajaran.

Akhirnya, atas segala partisipasi dan ketulusan jawaban yang telah Anda berikan saya sangat menghargainya dan mengucapkan terima kasih atas bantuan serta kerja samanya.

Hormat kami,

Dio Pratama

IDENTITAS DIRI

Usia : tahun

Kelas :

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan*

*coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner berikut memuat sejumlah pernyataan. Silahkan Anda tunjuk setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan terhadap setiap pernyataan.

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri sebelum Anda mengerjakan kuesioner.
2. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda dengan cara tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Contoh mengerjakan :

Saya selalu sarapan tiap pagi. STS TS S ~~SS~~

3. Anda hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan. Pilihan jawaban hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar. Tidak ada jawaban yang salah.

4. Adapun untuk pilihan tersebut yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Apabila Anda akan mengganti jawaban yang tidak tepat berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh mengerjakan :

Saya selalu sarapan tiap pagi. STS ~~TS~~ S ~~SS~~

6. Setelah jawaban terisi, teliti kembali dengan jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewati/belum dijawab.

Selamat mengisi kuesioner ini dan terima kasih atas partisipasi Anda.

Skala Penelitian Interaksi Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang bertukar pendapat dengan teman.	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak peduli dengan tugas kelompok yang di berikan di sekolah.	SS	S	TS	STS
3.	Saya senang berkumpul saat jam istirahat	SS	S	TS	STS
4.	Jika ada teman baru masuk dalam kelompok saya lebih banyak diam.	SS	S	TS	STS
5.	Saya suka menyendiri ketika berada di dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
6.	Saya senang jika ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok.	SS	S	TS	STS
7.	Saya hanya mendengarkan nasehat dari teman kelompok saya.	SS	S	TS	STS
8.	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
9.	Saya kurang menyukai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman.	SS	S	TS	STS
10.	Saya bersedia menerima curhatan dari teman.	SS	S	TS	STS
11.	Saya menolak ajakan dari teman sekolah untuk bermain.	SS	S	TS	STS
12.	Saya suka permainan yang dilakukan bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak peduli apa yang dilakukan teman kelompok saya	SS	S	TS	STS
14.	Saya sering mengikuti acara kelompok saya yang diadakan di rumah teman saya.	SS	S	TS	STS
15.	Saya kurang menyukai kegiatan bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
16.	Saya dan teman-teman suka memecahkan soal secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan berbicara dengan orang yang hanya saya kenal.	SS	S	TS	STS
18.	Teman-teman saya akan membantu jika saya mengalami kesulitan.	SS	S	TS	STS

Skala Penelitian Kohesivitas Kelompok

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan teman-teman selalu menyelesaikan masalah bersama-sama.	SS	S	TS	STS
2.	Saya lebih suka menyimpan masalah saya sendiri.	SS	S	TS	STS
3.	Saya mengundang teman untuk bermain di rumah saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri.	SS	S	TS	STS
5.	Saya mudah mengerti jika mengerjakan tugas secara bersama-sama.	SS	S	TS	STS
6.	Hanya teman-teman tertentu yang boleh bermain dengan saya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya dan teman-teman sering pergi bermain bersama-sama.	SS	S	TS	STS
8.	Saya lebih suka di rumah daripada mengikuti diskusi kelompok yang dilakukan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
9.	Saya suka dengan kelompok belajar ini karena membuat nilai saya meningkat.	SS	S	TS	STS
10.	Teman-teman jarang saya undang untuk datang ke rumah.	SS	S	TS	STS
11.	Saya selalu menghabiskan waktu dengan teman kelompok saya.	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak bisa berkonsentrasi jika tugas dikerjakan secara kelompok.	SS	S	TS	STS
13.	Sulit bagi saya untuk bertindak sendiri tanpa bantuan kelompok.	SS	S	TS	STS
14.	Saya jarang berhubungan dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
15.	Saya dan teman-teman selalu berkumpul setelah pulang sekolah.	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih suka di rumah daripada mengikuti diskusi kelompok.	SS	S	TS	STS
17.	Setiap permasalahan yang dipunyai anggota kelompok saya, selalu dipecahkan bersama-sama.	SS	S	TS	STS
18.	Saya suka pergi sendiri dibanding pergi dengan teman-teman.	SS	S	TS	STS
19.	Saya bersiap acuh tak acuh dengan teman yang mengajak saya mengerjakan tugas kelompok.	SS	S	TS	STS
20.	Saya selalu meminta pendapat kepada teman saya.	SS	S	TS	STS

21.	Saya tidak suka keputusan saya ditentang oleh teman sekelompok saya.	SS	S	TS	STS
22.	Berkumpul dengan teman-teman kelompok saya hanya membuang-buang waktu saja.	SS	S	TS	STS
23.	Saya senang jika berkumpul dengan teman-teman yang baru saya kenal.	SS	S	TS	STS
24.	Saya menolak mengerjakan tugas bersama teman saya.	SS	S	TS	STS
25.	Saya enggan berbagi pengalaman dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak peduli apa yang di ucapkan teman sekelompok saya.	SS	S	TS	STS

		Pernyataan																	Σ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	65	
30	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60	
31	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	63	
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	57	
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	68	
35	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	65	
36	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	64	
37	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	52	
38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	70	
39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	67	
40	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	62	
41	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	62	
42	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
43	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	65	
44	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	62	
45	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53	
47	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	63	
48	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	60	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	
50	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53	
52	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	64	
53	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	55	
54	3	2	4	3	4	3	1	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	55	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	53	
56	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	
57	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	62	
58	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	53	

		Pernyataan																	Σ	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	58
60	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	66
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
62	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	53
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52
64	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	56

Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Skala Kohesivitas Kelompok

	Pernyataan																										Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	90
2	3	4	1	3	4	4	3	2	3	1	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	85
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84
4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
5	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	1	3	3	4	2	3	4	2	3	4	1	3	4	3	4	2	2	76
6	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	68
7	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	89
8	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	76
9	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	87
10	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
11	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	87
12	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	77
13	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	73
14	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	73
15	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	84
16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	83
17	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	80
18	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	84
19	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	82
20	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	86
21	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	96
22	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	85
23	3	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	72
24	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	81
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
26	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	90
27	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	81
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	80
29	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	87
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	78
31	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	1	79
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85

Pernyataan																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ
33	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	75
34	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	76
35	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	87
36	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	86
37	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	85
38	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	97
39	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	88
40	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	82
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	86
42	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	72
43	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	96
44	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	81
45	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	76
46	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	71
47	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	88
48	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	83
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
51	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	67
52	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	90
53	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78
54	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	82
55	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	83
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
57	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	83
58	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	3	2	4	2	3	1	3	4	4	2	2	77
59	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
60	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	94
61	4	1	4	1	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	86
62	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
64	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	79

Lampiran 14. Deskripsi Data Empirik dan Uji Asumsi

1. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
interaksisosial	64	59.38	4.959	52	71
Kohesivitas	64	81.47	6.787	67	97

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

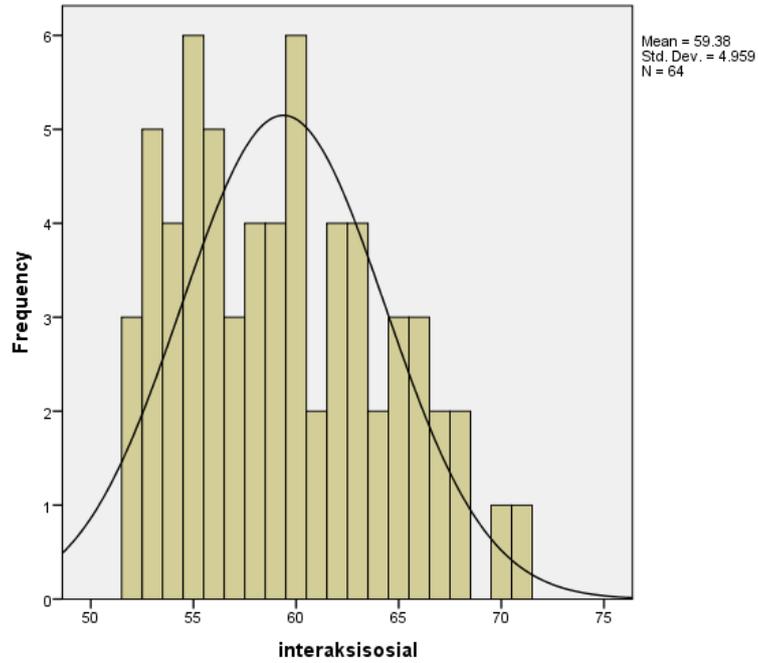
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		interaksisosial	Kohesivitas
N		64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.38	81.47
	Std. Deviation	4.959	6.787
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.073
	Positive	.111	.073
	Negative	-.068	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.891	.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406	.885

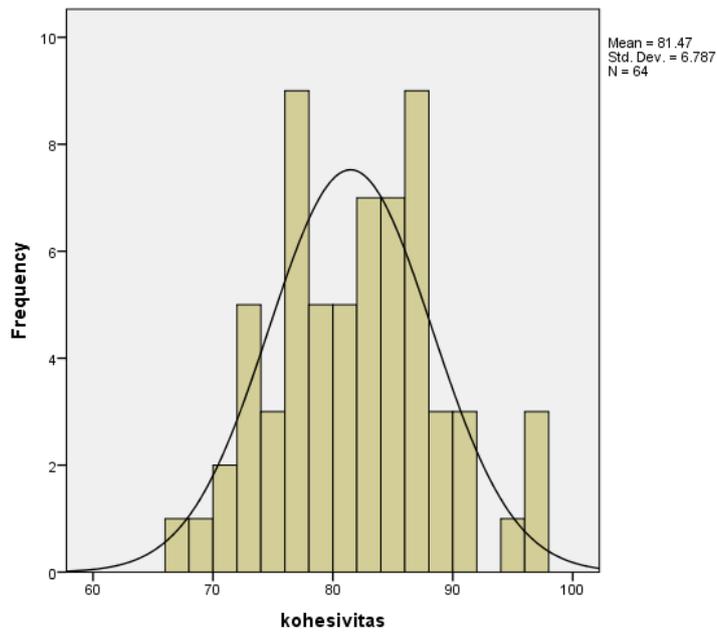
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Normalitas Interaksi Sosial



Grafik Normalitas Kohesivitas

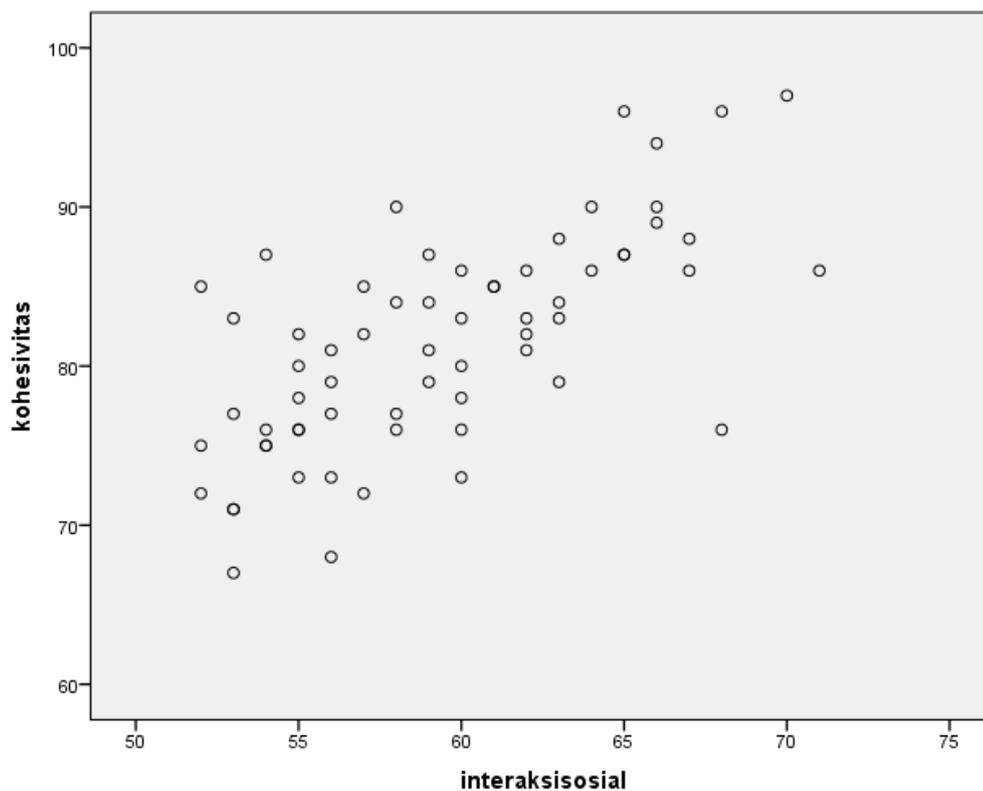


b. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
interaksisosial * kohesivitas	(Combined)	939.700	23	40.857	2.682	.003
	Between Groups	715.302	1	715.302	46.959	.000
	Linearity	224.398	22	10.200	.670	.841
	Deviation from Linearity	609.300	40	15.232		
	Within Groups	1549.000	63			
Total						

Grafik Sebaran Data



c. Uji Korelasi

Correlations

		interaksisosial	kohesivitas
interaksisosial	Pearson Correlation	1	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Kohesivitas	Pearson Correlation	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
interaksisosial * kohesivitas	.680	.462	.779	.607